

**IMPLEMENTASI METODE LAUHUN DAN METODE SOROGAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAL JUZ'AMMA DAN
DOA-DOA HARIAN DI MADRASAH DINIYAH AL-FATAH WATES
SLAHUNG PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institute Agama Islam Negri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ISROKAH JAJULI

210317330

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONOROGO

MEI 2021

ABSTRAK

Jazuli, Isroka, 2021. *Implementasi Metode Lauhun dan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz'amma dan Doa-Doa Harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Sugiyar, M. Pd. I

Kata Kunci: Metode Lauhun, Metode Sorogan, Menghafal Juz'amma

Menghafal merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca, karena menghafal berkaitan dengan ingatan (*memory*) bagaimana informasi disimpan dalam ingatan, dipertahankan setelah disajikan dan diungkap dikemudian hari, untuk mencapai tujuan menghafal yang baik dan melekat pada ingatan dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat. Seperti Madrasah Diniyah Al-Fatah awalnya menerapkan metode sorogan saja tetapi belum mampu menunjang hafalan peserta didik sehingga harus mencari alternatif lain yaitu dengan menambah metode pembelajaran, yaitu metode lauhun untuk meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian.

Penelitian ini terkait implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan Kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mendiskripsikan implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian, mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode lauhun dan metode sorogan, mendiskripsikan evaluasi dan hasil belajar juz'amma dan doa-doa harian dengan menggunakan metode lauhun dan metode sorogan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat analisis deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah, ustadzah serta peserta didik Madrasah. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles Huberman dan Saldana, yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilengkapi dengan teknik-teknik pengkodean.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) pengimplemntasiannya dengan cara ditulis dipapan tulis dua sampai tiga ayat surah atau satu doa, peserta didik disuruh menulis, pelafadatan secara berulang-ulang, adanya sambung ayat, dihafalkan oleh peserta didik dengan caranya masing-masing, kemudian penyeteroran hafalan dan muroja'ah dengan cara mengantri satu persatu menghadap ustadz dan ustadzahnya sambil membawa kartu prestasi hafalan juz'amma dan doa-doa harian. (2) Faktor pendukung dan penghambat: (a) faktor pendukung: mudah diterapkan tidak adanya sertifikasi khusus, sarana prasarana, dukungan dari keluarga serta pembiasaan. (b) faktor penghambat: mengeluh saat menulis, bising saat setoran dan muroja'ah, sering tidak masuk Madrasah, dan kurang adanya dukungan dari keluarga. (3) evaluasi dan keberhasilan belajar menghafal: (a) evaluasi, dengan cara pretest dan posttest, evaluasi diagnostik, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. (b) keberhasilan belajar menghafal: hafalan peserta didik meningkat, mudah dalam menghafalkan, tidak mudah lupa, dan adanya perkembangan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

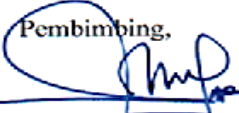
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Isrokah Jajuli
NIM : 210317330
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Lauhun dan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz'amma dan Doa-Doa Harian Di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing,



Dr. Sugiyar, M.Pd.I
NIP: 197402092006041001

Ponorogo, 14 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP: 197306252003121002

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Isrokah Jajuli
NIM : 210317330
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Metode Lauhun dan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz'amma dan Doa-Doa Harian di Madrasah Diniyah Al- Fatah Wates Slahung Ponorogo**

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

Ponorogo, 19 Mei 2021

Mengesahkan



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Erloh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

| | | |
|--------------|-------------------------------|-------------------------|
| Ketua Sidang | : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd | (<i>Syafiq</i>) |
| Penguji I | : Dr. Muhammad Ali, M.Pd | (<i>Muhammad Ali</i>) |
| Penguji II | : Dr. Sugiyar, M.Pd.I | (<i>Sugiyar</i>) |

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isrokah Jajuli

NIM : 210317330

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Metode Lauhun dan Metode Sorogan dalam
Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz 'Amma Doa-Doa Harian di
Madrasah Diniyah Al Fatah Wates Slahung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis



Isrokah Jajuli

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isrokah Jajuli
NIM : 210317330
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE LAUHUN DAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAK JUZ'AMA DAN DOA-DOA HARIAN DI MADRASAH DINIYAH AL-FATAH WATES SLAHUNG PONOROGO.**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan apapun.

Ponorogo, 14 April 2021

Yang membuat pernyataan



Isrokah Jajuli

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan pembelajaran diindikasikan adanya pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Proses pembelajaran memberikan dampak perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.¹ Ranah kognitif dapat mengalami peningkatan manakala diberikan ruang yang cukup dalam proses berfikir. Proses berfikir dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan ide dan gagasannya. Selanjutnya ranah afektif merupakan manifestasi sikap, perilaku dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajarannya. Pembiasaan sikap dan perilaku menjadi salah satu cara yang efektif untuk membentuk individu yang berkarakter mulia. Ranah psikomotor sebagai bentuk yang menitikberatkan pada kerja fisik. Ketiga ranah tersebut perlu dan harus diperhatikan pada saat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran agar mampu menciptakan ketiga ranah diatas dengan baik maka memerlukan sebuah metode mengajar yang relevan dan baik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode pembelajaran adalah segala hal yang berkaitan dengan kegiatan yang terarah yang dilakukan oleh guru dalam rangka menolong peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku peserta didik.² Dalam penerapan metode pembelajarn seorang guru harus memperhatikan dalam pemilihan metode yang jelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran diantaranya, tingkat intelegensi, ketersediaan fasilitas, tujuan belajar, perbedaan individualis dan menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang mengembirakan bagi peserta didik.³ Maka dari itu seorang

¹ Sugiati, 'Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Qathruna*, 3.1 (2016) 135–60.

² Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) 553.

³ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran* (Muhammad Anas, 2014) 1-7.

guru harus memperhatikan dalam pemilihan metode, agar peyampain materi bisa mudah diterima oleh peserta didik dan hasil pembelajaran bisa sesuai dengan yang diinginkan.

Syukri Zarkasi mengatakan bahwasannya metode lebih penting dari pada materi (*al-thorikoh ahammu min al-maddah*). Materi apapun yang akan disampaikan, jika memakai metode yang benar, maka akan mudah diterima dengan baik oleh para peserta didik. Sebaliknya, tanpa metode yang baik dan cocok maka materi yang telah dipersiapkan dengan matang, akan menjadi hampa.⁴ Metode pembelajaran yang komunikatif jauh lebih efektif dan disenangi oleh peserta didik, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara kurang menarik maka materi itu sendiri menjadi kurang dapat dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Seperti kasus yang terjadi di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo, penerapan metode sorogan dalam pembelajaran menghafal juz'amma dan doa-doa harian. Penerapan metode sorogan di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung belum mampu mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, dikarenakan masih banyak ditemukan kendala dalam kesulitan menghafal, kesalahan dalam ilmu tajwid dan pengucapan makhorizul khuruf. Akhirnya harus mencari metode lain, yaitu metode lauhun yang bersandar pada tulisan untuk meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian.⁵

“Menerapkan dua metode itu karena berangkat dari permasalahan yang ada. Awalnya hanya menggunakan metode sorogan saja, dengan menggunakan metode sorogan ya memang cepat hafal tapi disisi lain para santiwan/wati itu mudah lupa. Dan juga para santriwan/wati itu mudah bosan dengan metode yang hanya terfokus pada pengajarnya saja dan anak-anak juga pasif tidak ada yang berani bertaya, mengenai pembelajaran hafalan tersebut, tidak fokus dan pokoknya ya sulit untuk menerima pembelajarannya. Maka dari itu para pengajar disini mencari solusi gimana caranya agar para santriwa/wati itu bisa belajar dengan baik dan hasilnya juga sesuai dengan tujuan dan tidak mudah lupa. Jadi sesuai kesepakatan menerapkan metode lauhun, walaupun menerapkan metode

⁴ Achmad Padi, 'Ath-Thoriqah Ahammu Minal Madah Dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dan Operasionalisasi Dalam Pembelajaran Di STIT Raden Wijaya Mojokerto', *Journal Of Islamic Religious Instruction*, 2.1 (2018) 97–102.

⁵ Lihat Lampiran 14: W/S2/LPBM/290121/005-020

lauhun tetapi juga tidak bisa meninggalkan metode sorogan begitu saja⁶, karena untuk memuroja'ah para santriwan/wati tetap menggunakan metode sorogan. Itu alasannya kenapa disini menerapkan dua metode.”⁷

Sedangkan dalam hafalan doa-doa kasusnya juga sama dengan hafalan juz'amma. Maka dari itu penggunaan metode sorogan saja menimbulkan berbagai banyak problem sehingga membutuhkan solusi untuk penyelesaiannya dengan menerapkan metode lauhun. sehingga para ustadz dan ustadzahnya harus mencari metode lain yang bisa menunjang kualitas hafalan juz'amma dan doa-doa harian. Tujuan dari penerapan metode lauhun dan metode sorogan adalah agar anak-anak tidak hanya mendengar saja, tetapi santiwan/wati akan memiliki kegiatan yang baru yaitu menulis. Berani bertanya mengenai tulisan dipapan, keterampilan menulis Arab juga akan didapatkan, ketajaman melihat dan akan membuat mereka lebih fokus, jika ditambah dengan sambung ayat meraka sangat bersemangat.⁸

“Ya tujuannya itu kalau menggunakan metode sorogan saja kan anak-anak hanya mendengar saja, tetapi jika digabung dengan metode lauhun maka santiwan/wati akan menulis yang membuat mereka punya kegiatan selain mendengar. Berani bertanya mengenai tulisan dipapan, keterampilan menulis Arab juga didapatkan, ketajaman melihat dan akan membuat mereka lebih fokus, jika ditambah dengan sambung ayat meraka sangat bersemangat dan menantikan pembelajaran hafalan untuk selanjutnya. Agar tidak mudah lupa maka harus ditulis agar teringat bayang-bayang tulisannya. Ilmu itu kan bagaikan buronan yang harus diikat, agar tidak lepas. Maka dari itu harus di tulis dengan pena di dalam buku. Kemudian untuk mengetahui sampai sejauh mana hafalan mereka itu menggunakan metode sorogan dengan maju satu persatu ke pengajarnya.”⁹

Penerapan metode menulis di Wates Slahung Ponorogo dari tiga Madrasah Diniyah yang ada, hanya Madrasah Diniyah Al-Fatah yang menerapkan, sehingga Madrasah yang lain tidak menerapkan metode lauhun, tetapi langsung mengacu dan membaca dari mushaf. Metode lauhun yang berlandaskan pada tulisan membutuhkan keuletan, kesabaran dan ketlatenan dari para ustadz/ustadzah untuk terus mendampingi, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam

⁶ Lampiran 55/Gb/Profil Madrasah

⁷ Lihat Lampiran 14: W/S2/LPBM/290121/005-020

⁸ Lihat Larampiran 15/W/S2/TPLS /290121/027-040

⁹Lihat Larampiran 15/W/S2/TPLS /290121/027-040

menulisnya, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama untuk menanti para peserta didik menulis hafalannya.

Manusia memiliki penyakit pelupa sehingga obatnya adalah mencatat dan menulisnya, karena ilmu itu bagaikan buronan yang harus diikat dengan tulisan. Apabila seseorang tengah mencari ilmu pengetahuan tetapi tidak pernah mencatatnya maka bagaikan menangkap rusa tapi dilepaskan dalam keramaian.¹⁰ Maka dari itu mengajarkan menulis kepada peserta didik dari usia dini akan mengajarkan kepada mereka semua untuk menghargai sebuah ilmu pengetahuan.

Penelitian ini layak dilakukan karena berupa study terdahulu yang membahas tentang implementasi metode lauhun di SMP. Ditemukan pada penelitian Agnes Aristiyani UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2016 yang membahas pula terkait implementasi metode lauhun pada pembelajaran menghafal. Penelitian tersebut berjudul Penerapan Metode Lauhun Terhadap Kemampuan Menghafal Surat Al-Kafirun Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Keterampilan Ibadah) Di Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang. Hasil penelitian kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran muatan lokal di kelas kontrol yang tidak diterapkan metode lauhun yang berjumlah 36 siswa memperoleh nilai rata-rata 75, dengan nilai yang tertinggi yaitu 90 dan nilai yang terendah yaitu 55 serta standar deviasi 6,45 kemudian hasil menghafal siswa pada mata pelajaran muatan lokal di kelas eksperimen yang diterapkan dengan metode lauhun yaitu memperoleh nilai rata-rata 85, dengan nilai yang tertinggi 100 dan nilai terendah yaitu 68 serta standar deviasinya adalah 7,05.¹¹

¹⁰ Abdurrohman Al-Musthowa, 84.

¹¹ Agnes Aristiyani, '*Penerapan Metode Lauhun Terhadap Kemampuan Menghafal Surat Al-Kafirun Pada Mata Pelajaran Muatan Lokak Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang*', Skripsi, 2016.

Berdasarkan latar belakang diatas, mengenai pentingnya pengimplementasian metode yang tepat pada pembelajaran menghafal sekaligus bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya, evaluasi serta keberhasilan belajarnya, maka hal ini menarik untuk dijadikan penelitian yang tercakup dalam judul penelitian **“IMPLEMENTASI METODE LAUHUN DAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAL JUZ’AMMA DAN DOA-DOA HARIAN DI MADRASAH DINIYAH AL-FATAH WATES SLAHUNG PONOROGO”**

B. FOKUS PENELITIAN

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan yang lainnya, maka dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti santriwan santriwati di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo. Berdasarkan alasan yang disebutkan di atas, penelitian ini akan di fokuskan pada implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz’amma dan doa-doa harian. Peneliti ingin mengetahui terkait pengimplementasian kedua metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas menghafal juz’amma dan doa-doa harian.

C. RUMUSAN MASALAH

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz ‘amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz’amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi dan keberhasilan belajar menghafal juz’amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo dengan menggunakan metode lauhun dan metode sorogan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz 'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan pendukung dan penghambat implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz 'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo
3. Untuk menganalisis evaluasi dan keberhasilan belajar menghafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo dengan menggunakan metode lauhun dan metode sorogan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan pendidikan islam khususnya dalam implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam pembelajaran hafalan juz'amma dan doa-doa harian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah Diniyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan yang positif dalam pembelajaran hafalan juz'amma dan doa-doa harian.

- b. Bagi Ustad dan Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam mendidik, membimbing dan mengajar serta memotivasi peserta didik dalam pembelajaran hafalan juz'amma dan doa-doa harian.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam pembelajaran hafalan juz'amma dan doa-doa harian.

d. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan khazanah penelitian yang dapat dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang terkait metode lauhun dan metode metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Batasan masalah agar lebih fokus, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, terakhir sistematika pembahasan. Bab pertama ini bertujuan agar memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II: Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, untuk mengetahui kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

BAB III: Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian. Kehadiran peneliti, lokasi penelitian. Data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Membahas mengenai deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI: Merupakan bab terakhir atau penutup meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dari hasil telaah penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Tesis ditulis oleh Harminatin (IAIN Tulungagung 2015), Metode Gabungan *Tahfidz*, *Wahdah* dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafalkan Al-Qur'an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek), metode yang digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Latar belakang masalah, konteks kemampuan menghafal Al-Qur'an setiap orang berbeda-beda, demikian juga cara yang dilakukannya. Penggabungan metode tersebut memiliki lulusan dengan kompetensi hafalan Al-Qur'an yang baik. Tujuan dari tesis Harminatin adalah untuk menjelaskan penerapan metode gabungan *tahfidz*, *wahdah* dan sorogan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menjelaskan keunggulan penerapan metode gabungan *tahfidz*, *wahdah* dan sorogan dalam menghafalkan Al-Qur'an dan kelemahan dari metode gabungan. Hasil penelitian Dalam penerapannya memiliki persamaan dan perbedaan. Beberapa persamaan tersebut guru pembimbing memberikan contoh bacaan yang benar sebelum materi dihafalkan oleh siswa dengan bacaan berulang-ulang, guru pembimbingan memberikan pemantapan materi hafalan disetiap akhir pertemuan. Sedangkan perbedaannya saat pembimbing memberikan contoh bacaan siswa dilarang melihat juz'amma karena akan memecahkan konsentrasinya. Keunggulan penerapan metode gabungan *tahfidz*, *wahdah* dan sorogan melibatkan semua guru kelas untuk memperkuat hafalan siswa, yang telah diberikan oleh pembimbingnya dan bekerja sama dengan takmir masjid, agar dibaca saat mengimami waktu sholat magrib dan isyak, dilengkapi dengan fasilitas kaset dan buku-buku tentang

metode mempelajari Al-Qur'an. Kelemahannya adalah pelibatan semua guru untuk mengimami di masjid, tetapi tidak semua guru memiliki kualitas kemampuan menghafalkan yang lemah dan uji kemampuan siswa dilakukan secara sukarela yang memberatkan penyelesaian target hafalan.

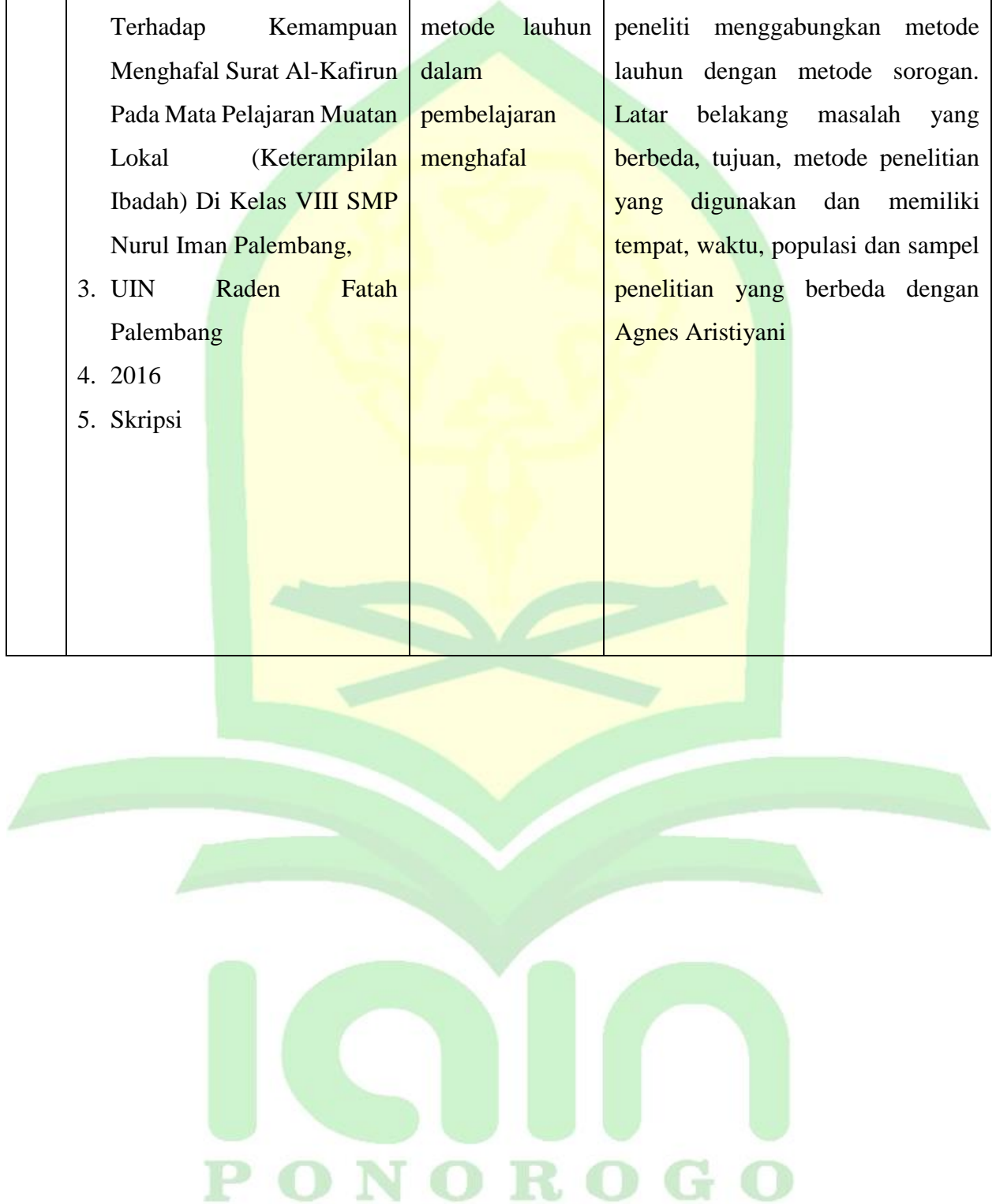
2. Skripsi Ahmad Baihaqi (IAIN Tulungagung, 2018), Penerapan Metode Gabungan *Wahdah* dan *Kitabah* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MAN Kota Blitar, metode yang digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Latar belakang masalah setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam hal menghafalkan dan tidak hanya menggunakan satu metode saja, dan penggunaan metode *wahdah* dan *kitabah* mampu menghantarkan lulusan yang memiliki kompetensi hafalan Al-Qur'an. Tujuan penelitian Ahmad Baihaqi adalah untuk menjelaskan metode gabungan *wahdah* dan *kitabah*, menjelaskan keunggulan penerapan metode gabungan dan menjelaskan kelemahan dari metode gabungan *wahdah* dan *kitabah*. Hasil penelitian dalam penerapannya guru pembimbing memberikan contoh bacaan yang benar sebelum materi dihafalkan oleh siswa, dibaca berulang-ulang, guru memberikan pemantapan materi, uji kemampuan menghafalkan di setiap materi hafalan dan akhir semester dan akhir tahun dengan tatap muka. Keunggulannya adalah diwajibkan keterlibatan semua guru kelas, penerapan hafalan diurutkan dengan surat yang sudah ditarget dalam kurikulum, diberikannya juga menulis sebelum dihafalkan akan meningkatkan kemampuan baca tulis siswa. Sedangkan kelemahannya mewajibkan semua guru kelas memurojaah sebelum memulai pembelajaran, tetapi tidak semua guru kelas memiliki kemampuan yang baik dalam ilmu tajwidnya. Evaluasi dan ujian yang terlalu ketat akan menimbulkan keterpaksaan diri pada siswa dan pemberian kebebasan menghafalkan akan berdampak pada ketertinggalan penguasaan hafalan
3. Skripsi ditulis oleh Agnes Aristiyani (UIN Raden Fatah Palembang, 2016), Penerapan Metode Lauhun Terhadap Kemampuan Menghafal Surat Al-Kafirun Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Keterampilan Ibadah) di Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang, metode penelitian dengan Penelitian kualitatif dengan

pendekatan eksperimental yang menggunakan teknik *post-test only control group design*. Latar belakang masalah, kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek yang telah menjadi ketentuan kurikulum, masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga meyulitkan dalam menghafal, terkadang anak juga takut jika disuruh maju untuk menghafalkan surat-surat pendek, sehingga dari pihak guru mendapatkan perhatian yang lebih. Tujuan dari penelitian Agnes Aristiyani adalah untuk mengetahui penerapan metode lauhun, untuk mengetahui penerapan metode lauhun memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal siswa dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan menghafal yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil penelitian kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran muatan lokal di kelas kontrol yang tidak diterapkan metode lauhun yang berjumlah 36 siswa memperoleh nilai rata-rata 75, dengan nilai yang tertinggi yaitu 90 dan nilai yang terendah yaitu 55 serta standar deviasi 6,45 kemudian hasil menghafal siswa pada mata pelajaran muatan lokal di kelas eksperimen yang diterapkan dengan metode lauhun yaitu memperoleh nilai rata-rata 85, dengan nilai yang tertinggi 100 dan nilai terendah yaitu 68 serta standar deviasinya adalah 7,05 dengan rincian $2,02 < 7,951 > 2,71$ baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%.



| No | Identitas Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| 1. | 1. K. Harminatin 2. Penerapan Metode Gabungan <i>Tahfidz, Wahdah</i> Dan Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafalkan Al-Qur'an Siswa Kelas IV (Studi Multi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhaar Sukorejo Gandusari Trenggalek) 3. IAIN tulungagung 4. 2015 5. Tesis | Sama-sama meneliti tentang penggabungan metode sorogan dengan metode yang lain dalam meningkatkan kualitas menghafalkan | Harminati menggabungkan metode <i>tahfidz, wahdah</i> dan sorogan, sedangkan peneliti menggabungkan metode sorogan dan metode lauhun. Tujuan dan latar belakang masalah yang berbeda, selain itu memiliki tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian Harminatin. |
| 2. | 1. Ahmad Baihaqi 2. Penerapan Metode Gabungan <i>Wahdah</i> dan <i>Kitabah</i> Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MAN Kota Blitar. 3. IAIN Tulungagung 4. 2018 5. Skripsi | Sama-sama meneliti tentang penggabungan metode menulis dengan metode lain dalam pembelajaran hafalan. | Ahmad Baihaqi menggabungkan metode menulis dengan metode <i>wahdah</i> sedangkan peneliti menggabungkan metode lauhun atau menulis dengan metode sorogan. Latar belakang masalah yang berbeda, tujuan dan memiliki tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian yang berbeda dengan Ahmad Baihaqi |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 3. | <p>1. Agnes Aristiyani</p> <p>2. Penerapan Metode Lauhun Terhadap Kemampuan Menghafal Surat Al-Kafirun Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal (Keterampilan Ibadah) Di Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang,</p> <p>3. UIN Raden Fatah Palembang</p> <p>4. 2016</p> <p>5. Skripsi</p> | <p>Sama-sama meneliti tentang metode lauhun dalam pembelajaran menghafal</p> | <p>Agnes Aristiyani menggunakan metode lauhun saja sedangkan peneliti menggabungkan metode lauhun dengan metode sorogan. Latar belakang masalah yang berbeda, tujuan, metode penelitian yang digunakan dan memiliki tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian yang berbeda dengan Agnes Aristiyani</p> |
|----|--|--|--|



B. Kajian Teori

1. Konsep Implementasi Dalam Pembelajaran

Implementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Ina Magdalena implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan atau melaksanakan proses pembelajaran.¹² Pengimplementasi yang baik dapat dilihat dari kesiapan guru dan tenaga pendidikan untuk melaksanakan tugas dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

Implementasi pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Abdul Majid ada tiga diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal dimaksudkan untuk memberikan motivasi, apresiasi, menciptakan semangat belajar, menciptakan suasana belajar yang demokratis dan memusatkan perhatian untuk mengetahui apa yang telah dikuasai oleh peserta didik yang berkaitan dengan bahan yang akan diajarkan. Melalui cara dan teknik yang digunakan untuk mendorong peserta didik aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama untuk mengembangkan dan menanamkan sikap, pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan bahan ajar yang diberikan. Kegiatan ini mencakup penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi dengan menggunakan metode dan pendekatan, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

¹² Ina Magdalena, *Desain Instruksional SD (Teori Dan Praktik)*, ed. by Dewi esti Restiani, Cetakan Pe (Jawa Barat: CV Jejak, 2020) 238-239.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang memberikan kesimpulan dan juga penegasan dan nilai terhadap penguasaan bahan ajar yang diberikan pada kegiatan inti. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir adalah melaksanakan penilaian akhir, memberikan tugas atau latihan dan memberikan motivasi/bimbingan belajar. Kemudian mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu materi pokok yang akan diajarkan dipertemuan berikutnya.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya implementasi merupakan satuan kegiatan rencana yang sudah secara matang dan terperinci untuk melaksanakan proses pembelajaran yang diatur dalam tiga tahapan. Tahapan pertama yaitu kegiatan awal berupa memberikan motivasi, yang kedua tahapan kegiatan inti yaitu penyampaian bahan ajar dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode, dan tahapan yang ketiga yaitu kegiatan penutup berupa penegasan dan kesimpulan sekaligus menyampaikan bahan ajar untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan implementasi dalam sebuah pembelajaran tidak dapat dipisah dari pendekatan dan juga metode-metode yang menarik untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.

2. Metode Lahun

a. Pengertian Metode Lahun

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Proses belajar mengajar, tentunya terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, ed. by Mukhlis, Cetakan Ke (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009) 104-106.

bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya, metode lebih bersifat prosedural atau proses yang teratur dapat juga dikatakan bahwa metode merupakan penjabaran dari pendekatan.¹⁴ Sedangkan Sulaiman mengatakan metode dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *thariqoh* memiliki arti cara atau strategi untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁵ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹⁶

Lauhun artinya menulis, sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia lauh adalah papan (berupa kepingan) yang bertulis.¹⁷ Sistem pola pembelajaran pada metode ini menghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup baik dan praktis, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pada hafalan dan juga pada bayangannya.¹⁸

Jadi metode lauhun adalah cara pembelajaran yang bersandar pada tulisan sehingga seorang menghafal menulis terlebih dahulu ayat atau doa yang akan dihafalkannya. Manusia tidak akan lupa apa yang telah ditulisnya karena ayat-ayat yang telah ditulis akan terekam dalam pikiran

¹⁴ Lutfri Dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: CV IRDH, 2020) 35.

¹⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikatif Pembelajaran PAI)*, ed. by Warul Walidin, Cetakan Pe (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017) 4.

¹⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, ed. by Dwi Novidantoko, Cetakan Pe (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012) 175.

¹⁷ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2008) 823.

¹⁸ Ike Kusdyah Racmawati Eko aristanto, Syarif Hidayatullah, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif Kutub Rumah Al-Qur'an*, ed. by Funky, Cetakan Pe (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 11-12.

dalam waktu yang sangat lama. Menggunakan cara ini, berarti telah menghafal dengan menggunakan tiga indra: indera pendengaran, indra penglihatan, dan indera peraba (hafalan tulisan). Maka apa yang di catat akan tetap ada dan apa yang di hafal akan kabur.

Daya ingat manusia lemah dan terbatas, maka dari itu dianjurkan agar mencatat ilmu ketika mencari ilmu pengetahuan. Manusia memiliki penyakit lupa, maka cara yang ampuh untuk mengobati penyakit tersebut yaitu dengan menuliskannya. Pembelajaran diadakan pelatihan menulis atau menerapkan metode dengan cara menulis, karena dengan menulis peserta didik lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, membuat ingatan peserta didik lebih kokoh.

b. Penerapan Metode Lauhun

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode lauhun menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah:

- 1) Penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas atau papan yang telah disediakan, seberapa banyak ayat yang ditulis disesuaikan dengan kemampuan individu.¹⁹
- 2) Peserta didik disuruh menulis apa yang ada dipapan.
- 3) Kemudian ayat atau tulisan dibaca berkali-kali hingga lancar oleh peserta didik dibantu oleh seorang guru.
- 4) Setelah lancar maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat atau tulisan tersebut yang telah ditulis oleh peserta didik. Ketika menghafal peserta didik bisa menggunakan dengan caranya masing-masing.²⁰

¹⁹ Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) 65.

²⁰ Novida Balqis Fitia Alfiani, '*Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) an-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo*', *Skripsi*, 2018, 31.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Lauhun

Adapun kelebihan dari metode lauhun ini adalah cukup praktis dan baik. Karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya. Metode tersebut juga sekaligus melatih santri atau penghafal untuk menulis Arab.²¹ Sedangkan untuk kekurangannya adalah kesulitan meyalin tulisan guru yang ada dipapan tulis karena tulisannya kurang jelas, keterbatasan fasilitas yang dimiliki, kompetensi pedagogik guru yang belum terpenuhi.

3. Metode Sorogan

a. Pengertian Metode Sorogan

Istilah sorogan berasal dari bahasa jawa kata *sorog* (Jawa) yang berarti meyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau orang yang mendapatkan tugas yang dipercayai untuk membimbing. Mujamil Qomar Mengatakan bahwasannya metode sorogan merupakan sistem pengajaran dengan pola sorogan. Tempat yang biasa menerapkan metode tersebut adalah di pesantren, juga dilangsungkan di langgar, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah. Peyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan kepada santri yang jumlah sedikit.²²

Metode sorogan merupakan pembelajaran individual yang dimana santri menghadap guru dan terjadi interaksi timbal balik diantara keduanya.²³ Melalui metode sorogan, pengembangan intelektual santriwan/santriwati dapat ditangkap oleh kyai secara utuh, dapat memberikan bimbingan penuh sehingga dapat memberikan tekanan

²¹ Al-Hafidz, 65.

²² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga) 142.

²³ Ummah Krimah, 'Keragaman Etnis Dalam Pembelajaran Sorogan Pesantren', *JOMSIGN: Jurnal Multikultural Stu U*, 2.1 (2018) 92–103.

pengajaran terhadap santriwan/santriwati tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka.²⁴

Sehingga metode sorogan merupakan metode yang ditempuh dengan cara ustad/ustadzah menyampaikan pembelajaran kepada santri secara individual. Metode ini biasanya digunakan kepada kelompok santriwan/santriwati yang membaca al-qur'an, pembelajaran kitab kuning dan juga untuk hafalan al-qur'an.

b. Penerapan Metode Sorogan

Adapun langkah-langkah penerapan metode sorogan menurut Darul Abror, dalam pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Kyai atau ustadz menyampaikan bahan pelajarannya kepada peserta didik.
- 2) Kyai membacakan pelajaran yang akan diajarkan kemudian diterjemahkan kata demi kata agar peserta didik paham dengan maksudnya. Peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh ustad/kyainya.
- 3) Setelah itu peserta didik disuruh membaca dan mengulangi seperti apa yang telah dilakukan oleh kyai.
- 4) Setelah itu peserta didik diberi waktu untuk memahami sehingga menghafalkan pembelajaran yang telah diberikan dari ustad/kyai.
- 5) Setelah mampu memahami atau menghafalkan santri menghadap ustad/kyai dengan cara satu persatu untuk menyetorkan hafalannya.²⁵

Jadi pembelajaran dengan metode sorogan ini peserta didik berhadapan langsung dengan kyai atau ustadnya yang membimbing. Peserta didik bisa bertanya, berdialog langsung kepada kyai. Penerapannya pun juga berbeda-beda tergantung pada

²⁴ Komri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesanteren*, ed. by Irfan Fahmi dan Imam Mutaqin, Cetakan Pe (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018) 130.

²⁵ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Intergrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*, ed. by Herlambang Rahmadhani, Cetakan Pe (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020) 28-33.

pemahaman peserta didik, karena kecepatan pemahaman peserta didik berbeda-beda.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

Adapun kelebihan-kelebihan dalam penerapan metode sorogan diantaranya adalah:

- 1) Kecakapan berpikir rasional yang meliputi kemampuan menggali dan menemukan informasi.
- 2) Kemampuan mengolah informasi dan mengambil keputusan.
- 3) Serta kemampuan memecahkan masalah secara kreatif.
- 4) Dan secara signifikan kiyai/ustadzah mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi yang diajarkan.

Selain kelebihan, ada kelemahan-kelemahan metode sorogan diantaranya:

- 1) Menuntut pengajar untuk bersikap sabar.
- 2) Menuntut pengajar untuk bersikap ulet.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama yang berarti pemborosan.
- 4) Kurang efektif dan efisien.²⁶
- 5) Santri bersikap pasif, sebab kreativitas dalam proses pembelajaran didominasi oleh ustad/kyai.
- 6) Santri tidak dilatih mengeksplorasi daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.²⁷

Penerapan metode pembelajaran tidak bisa dipungkiri pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada satupun metode yang sempurna, penerapan metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihannya.

²⁶ Komri, 130.

²⁷ Qomar, 143.

4. Kualitas Menghafal Juz'amma dan Doa-doa Harian

a. Pengertian Kualitas dan Menghafal

Kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya) atau bisa disebut dengan mutu.²⁸ Setiap jenjang sekolah atau pendidikan pasti mempunyai sebuah keinginan untuk menciptakan lulusan yang berkualitas atau mampu menghasilkan hasil pembelajaran yang baik dan bermutu.

Sedangkan menghafal Dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Hafal adalah telah masuk diingatan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan atau buku).²⁹ Pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwasanya hafalan adalah aktifitas yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan sadar diikuti dengan kehendak hati untuk memasukan materi hafalan kedalam ingatan, sehingga nantinya penghafal dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat cacatan yang dihafalkan. Menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang telah dibaca secara benar seperti apa adanya. Hafalan dan menghafalkan berhubungan dengan ingatan.

Ingatan (*memory*) dalam ilmu psikologi adalah retensi informasi (proses memasukkan informasi kedalam *memory*), yang mempelajari bagaimana informasi diletakkan atau disimpan didalam ingatan, dipertahankan atau disimpan setelah disajikan dan diungkap dikemudian hari. Ingatan atau memori akan membuat seseorang berkesinambungan, tanpa ingatan atau memori, seseorang tidak akan mampu menghubungkan apa yang terjadi kemarin dan apa yang akan dialami sekarang.³⁰

Memory atau ingatan seseorang berhubungan erat dengan sifat seseorang, alam sekitar, jasmani dan rohaninya dan juga emosi.

²⁸ Sugono, 763.

²⁹ Sugono, 764.

³⁰ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan: Perangkat Untuk Mengajar Secara Efektif*, ed. by Tri Wibowo B.S, Cetakan Ke (Jakart: Prenada Media Grup, 2008) 509.

Seseorang akan mengingat dengan baik apabila peristiwa-peristiwa yang terjadi menyentuh perasaan, dan akan lebih kuat ingatan seseorang apabila peristiwa itu pernah dialaminya. Demikian dapat diketahui bahwa hakikat hafalan dan menghafalkan bertumpu pada ingatan. Seseorang mampu menerima, memahami, mengingat dan memproduksi kembali ingatannya tergantung pada tiap-tiap individu, karena kemampuan ingatan antara satu orang dengan yang lainya berbeda-beda.

Kegiatan pembelajaran apabila peserta didik tidak memiliki memori hanya akan menjadi robot, karena melupakan semua materi yang telah dipelajarinya. Inti pelajaran akan disimpan didalam setiap sel saraf maka apabila sel saraf rusak, memori atau ingatan peserta didik akan terganggu (mudah lupa), tetapi sel saraf memiliki sifat semakin digunakan maka akan semakin berkualitas. Artinya apabila materi atau pembelajaran sering diulang dan dipraktikkan maka akan semakin kuat koneksi antar sel saraf dan akan membuat materi pembelajaran dikuasai oleh peserta didik, matang dan mendalam.³¹ Dengan demikian apabila materi yang diberikan oleh peserta didik sering diulang-ulang akan terjadi perubahan dan penguatan sel saraf dalam otak dan ingatan peserta didik akan kuat.

b. Pengertian Juz'amma dan Doa-Doa

Juz'amma adalah juz terakhir dari tiga puluh juz Al-Qur'an. Ciri utama surat-suratnya adalah singkat-singkat, dengan bahasa yang indah dan mempesona, menyentuh hati atau menghardiknya disertai dengan argumentasi-argumentasi rasional yang mampu meyakinkan nalar yang belum dikeruhkan oleh kerancuan berfikir atau subjektivitas pandangan. Ayat-ayatnya turun sebelum Nabi saw, hijrah ke Madinah. Urutan juz ini banyak sekali berkaitan dengan keniscayaan hari

³¹Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, *'Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz'amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Children'*, *Al-Murobbi*, 1.1 (2016) 31–54.

kemudian, bahkan gambaran yang akan terjadi di hari kiamat, surga dan kenikmatanya serta neraka dan aneka siksaanya.³²

Sedangkan doa merupakan unsur yang paling esensial dalam ibadah. Menurut bahasa doa berasal dari kata “doa” artinya memanggil, sedangkan menurut istilah syara’ a doa berarti “memohon” sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari sesuatu yang memudharatkan.³³ . Meghafal juz’ama dan melafatkan surat-surat dan ayat-ayat didalamnya merupakan suatu sikap dan aktifitas yang mulia, dengan menggabungkan ayat-ayat, surat dalam juz’ama merupakan bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian al-qur’an, baik dari tulisan maupun bacaan dan pengucapan atau teknik menghafalkannya.³⁴

Juz’ama dan doa-doa merupakan hal yang penting bagi kehidupan setiap insan, juz’ama pasti akan digunakan didalam keseharin seseorang karena akan dibaca pada saat mengerjakan sholat lima waktu. Sedangkan doa-doa harian akan mengajarkan sebuah kedisiplinan dan akhlaq mulia kepada seorang anak apabila mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga merupakan senjata seorang muslim untuk mendekatkan diri kepada sang kholiq.

c. Indikator Kualitas Menghafal Juz’amma dan Doa-Doa Harian

³² M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna Tujuan Dan Pelajaran Dari Al-Fatihah Dan Juz’amma*, Cetakan 1 (Tangerang: Lentera Hati, 2008) 3-4.

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kumpulan Doa-doa Sehari-Hari* ((Subdit Publikasi Dakwah Dan Hbi, Director Penerangan Agama Islam: Director Jendral Bimas Islam Kementerian Agama Ri, 2013) 3-7.

³⁴ Yusron Masduki, ‘Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur’an’, *Medina-Te*, 18.1 (2018) 18–35.

Kualitas hafalan seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kelancaran dalam melafalkan, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorizul khuruf (tempat keluarnya huruf).³⁵

1) Kelancaran Dalam Menghafal

Salah satu ingatan yang baik adalah siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Kualitas menghafal seseorang dikategorikan baik apabila bisa menghafalkan tulisan atau ayat-ayat yang ada secara huruf maupun kalimat-kalimat dengan terang teratur dan perlahan³⁶, dan sedikit kesalahan, walaupun ada yang salah kalau diingatkan langsung bisa.

2) Ilmu Tajwid dan *Makhorizul Khuruf*

Tajwid secara bahasa berarti “membaguskan”, maksudnya membaguskan dalam membaca AL-Qur’an.³⁷ Kata tajwid berasal dari Bahasa Arab “*jawwada-yujawwidu-tajwid*” yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut ilmu Tajwid, tajwid merupakan membaguskan bacaan huruf-huruf/kalimat-kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan terang, perlahan, teratur, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.³⁸

Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sehingga baik dan sempurna maknanya. Ilmu tajwid terdapat *makhorizul khuruf* yang harus diperhatikan dengan baik dalam membaca ataupun menghafalkannya diantaranya adalah:

- a) Rongga mulut ini keluar huruf *alif* (ا) *ya* (ي) dan *wau* (و)
- b) Tenggorokan sebelah dalam, keluar huruf *hamzah* (ء) dan *ha* (هـ)
- c) Pertengahan tenggorokan, keluar huruf ‘*Ain* (ع) dan *ha* (هـ)

³⁵ Halid Hanaf La Adu dan Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan Pe (Yogyakarta, 2018) 470.

³⁶ Zainudin, 470.

³⁷ Suci Shofia, *Tajwid For Cildren Belajar AL-Qur’an Mudah Dan Meyenangkan*, 7.

³⁸ Khalilurrohman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid* (WahyuQolbu, 2014) 1.

- d) Tenggorokan sebelah depan, keluar huruf *kho* (خ) dan *Ghain* (غ)
- e) Antara pangkal lidah dan langit-langit yang ada di hadapannya, keluar huruf *Qof* (ق)
- f) Kedepan sedikit dari huruf *Qof* keluar huruf *kaf* (ك)
- g) Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit, keluar huruf *Jim* (ج), huruf *Syin* (ش), dan huruf *ya* (ي)
- h) Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidah, keluar huruf *Dhad* (ض)
- i) Antara ujung lidah dan langit-langit, keluar huruf *Lam* (ل)
- j) Dari ujung lidang kedepan sedikit dari huruf *Lam*, keluar huruf *Nun* (ن)
- k) Dari huruf Nun, tetapi tidak menyentuh langit-langit, keluar huruf *Ra* (ر) dari ujung lidah beserta pangkal gigi depan sebelah atas dan menekan langit-langit, keluar huruf *Tha* (ط), *Dal* (د) dan *Ta* (ت)
- l) Antara ujung lidah dekat gigi depan atas, keluar huruf *Shad* (ص), *Zay* (ز) dan *Sin* (س)
- m) Antara ujung lidah dan ujung gigi depan atas, keluar huruf *Dzal* (ذ), *Tsa* (ث), dan *Dha* (ظ)
- n) Bibir bawah bersama ujung gigi depan atas, keluar huruf *Fa* (ف)

Antara dua bibir,

- Dengan katup, keluar huruf *Mim* (م), dan *Ba* (ب)
 - Terbuka, keluar huruf *Wau* (و)
- o) Penghabisan hidung sebelah dalam (tempat sengau), keluar huruf *Idgham* dan *Ikhfa* pada hokum “Nun Mati

dan Tanwin”. Dan keluar huruf *Mim* dan *Nun* yang bertasdid (مْ-نْ).³⁹

Membaca maupun menghafal harus memperhatikan tajwid dan juga makrorizul khurufnya. Ada sekitar 17 makrorizul khuruf yang harus benar-benar diperhatikan dan mengetahui cara keluarnya dari mulut, atau terkatup dan harus mampu membedakan dari setiap khuruf yang bacaannya hampir mirip, karena setiap khuruf yang memiliki tanda baca yang berbeda maka bacaanyapun juga akan berbeda.

5. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Lauhun Dan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz’amma dan Doa-Doa Harian

Keberhasilan dalam implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam menghafal tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor tersebut bisa berasal dari siswa sendiri, keluarga bahkan lingkungannya. Diantara faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah:

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan serangkain fasilitas yang menunjang dalam pembelajaran maupun pengimplementasian sebuah metode, yang meliputi peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak (ruang kelas, bangku, media pembelajaran, dan alat-alat lainnya) guna mencapai tujuan yang diinginkan dan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran seperti, jalan menuju sekolah, halaman, tata tertib dan lain sebagainya.⁴⁰ Sarana dan prasarana

³⁹ El-Mahfani, 5-7.

⁴⁰ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, ed. by Muhammad Jaclani, Cetakan Pe (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015) 10.

akan menjadi penopang dan menjadi pertimbangan pada saat akan menyusun dan juga menerapkan sebuah metode pembelajaran di dalam sekolah maupun Madrasah.

2) Kebudayaan

Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan atau pembiasaan yang sukar dibunuh. Sedangkan menurut Philips dalam kutipan Khoirul Azan:2021 mengatakan bahwasanya “*The beliefs, attitudes and behaviours which characterize a school*” (budaya sekolah adalah kepercayaan, sikap dan tingkah laku yang menjadi ciri khas suatu sekolah).⁴¹ Kebiasaan atau kebudayaan yang terus berulang-ulang dilakukan maka secara tidak sadar akan merubah tingkah laku dan kebiasaan peserta didik dari perilaku buruk menjadi yang lebih baik.

3) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, adik, yang harmonis akan membantu peserta didik melaksanakan aktivitas belajar yang baik. Lingkungan sosial keluarga yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.

4) Lingkungan sosial sekolah.

Seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik

⁴¹ Khoirul Azan Dkk, *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*, ed. by Muktar dan Kasful Anwar, Cetakan Pe (Jakarta: Samudra Biru, 2021) 9.

dan memperlihatkan suri keteladanan yang baik maka akan menciptakan suana pembelajaran yang baik.

5) Faktor Pendekatan Belajar, yaitu segala jenis cara atau metode yang digunakan guru kepada peserta didik dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran tertentu.⁴² Menurut Eko Aristanti dan Syarif Hidayatullah menjelaskan faktor-faktor pendukung menghafal juz'amma dan doa-doa harian yakni sebagai berikut:

- a) Persiapan Yang Matang
- b) Motivasi dan Stimulus
- c) Faktor Usia
- d) Manajemen Waktu.
- e) Intelegensi dan Potensi Ingatan
- f) Faktor Kesehatan.⁴³

Faktor pendukung implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam pembelajaran menghafal tidak hanya didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, melainkan juga harus didukung dengan adanya pembiasaan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial sekolah, bahkan hingga minat dan faktor usiapun secara tidak langsung akan memberikan pengaruh pada keberhasilan pengimplementasian sebuah metode dalam pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung yang akan mempermudah jalannya penerapan sebuah metode, pasti akan menemukan sandungan atau hambatan, diantaranya adalah:

1) Siswa

Faktor fisiologis kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar, indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam meyerap informasi dan

136. ⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013) 135-

⁴³ Ike Kusdiyah Dkk, 14-15.

pengatahuan khususnya yang disajikan di kelas. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai sakit kepala misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas dan berdampak pada metode pembelajaran yang digunakan.

Selain itu ada faktor psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik, namun diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa.⁴⁴ Aspek-aspek yang banyak hal biasanya memiliki keterikatan antara satu sama lain, sehingga antara kondisi fisiologis dan psikologis harus sama-sama sehat dan baik.

2) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, adik, yang harmonis akan membantu peserta didik melaksanakan aktivitas belajar yang baik. Lingkungan sosial keluarga yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri.⁴⁵

Perbedaan karakter pada dari peserta didik akan menimbulkan karakter yang bermacam-macam yang berdampak pada kurang aktifnya peserta didik dalam masuk sekolah, bermain sendiri dengan temannya sehingga mengganggu aktifitas pembelajaran dan kurang fokusnya peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan keluarga

⁴⁴ Muhibbin Syah, 130-131.

⁴⁵ Muhibbin Syah, 135.

mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang.

6. Konsep Evaluasi dan Keberhasilan Pembelajaran

a. Konsep Evaluasi

1) Pengertian Evaluasi

Evaluasi hasil belajar sangat penting untuk dipahami apalagi bagi seorang guru. Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi bagi seseorang yang telah selesai melaksanakan pembelajaran. Seorang guru harus bisa mengukur perubahan perilaku peserta didiknya yang merupakan hasil cerminan dari belajarnya. Sehingga evaluasi hasil belajar sangat relevan diberikan oleh seorang guru, untuk dapat mengukur hasil belajar peserta didik secara akurat dan terpercaya.

Evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mendeskripsikan, mengumpulkan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan dan kebijakan untuk menyusun program selanjutnya.⁴⁶ Evaluasi yang berkaitan dengan penilaian, maka akan diketahui sampai sejauh mana kompetensi dan pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran dalam suatu program yang telah ditentukan.

2) Tujuan Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai. Melakukan evaluasi terangkup kegiatan untuk mengidentifikasi suatu program yang telah direncanakan antara tercapai atau belum, berharga ataukah tidak.⁴⁷ Evaluasi juga ditujukan untuk menganalisis tingkat efisiensi pelaksanaan program, evaluasi

⁴⁶ Zulkifli Matandong Dkk, *Evaluasi Hasil Belajar*, ed. by Muhammad Iqbal, Cetakan Pe (Yayasan Kita Menulis, 2019) 5.

⁴⁷ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, ed. by Engkus Kuswadi, cetakan Pe (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017) 2

berhubungan dengan keputusan nilai yang berkaitan dengan keseluruhan program.

3) Fungsi Evaluasi

Disamping memiliki tujuan, evaluasi belajar juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Fungsi administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku rapor.
- b) Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
- c) Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dan merencanakan program remedial.
- d) Untuk memasok data peserta didik tertentu yang memerlukan bimbingan tersendiri.
- e) Bahan pertimbangan perkembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat sarana prasarana.⁴⁸

4) Ragam Evaluasi

Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan yang berkesinambungan, oleh karena itu ada beberapa macam evaluasi mulai dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks diantaranya sebagai berikut:⁴⁹

1) Pre-Test Dan Post-Test

Kegiatan pretest dilakukan oleh guru secara rutin pada setiap memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi saraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi seperti berlangsung sangat singkat dan sering tidak memerlukan instrument tertulis. Sedangkan post test adalah kebalikan dari pretest yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru atau pengajar pada setiap akhir pembelajaran. Tujuannya untuk

⁴⁸ Muhibbin Syah, 141.

⁴⁹ Muhibbin Syah, 142.

mengetahui penguasaan siswa atas materi yang telah diberikan.

2) Evaluasi Prasyarat

Evaluasi ini hampir mirip dengan evaluasi pretest, tujuannya untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diberikan.⁵⁰

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang berguna untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang dihadapi termasuk kesalahan pemahaman konsep, dan untuk menelusuri kelemahan-kelemahan khusus yang dimiliki murid yang tidak berhasil dalam belajar.⁵¹

4) Evaluasi Formatif

Evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah pada saat pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau subpokok bahasan yang dapat diselesaikan dengan tujuan, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menerima pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

5) Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan atau evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diajarkan.⁵²

6) Evaluasi Placement/Penempatan

Tes yang dilaksanakan bilamana ada kebutuhan untuk menempatkan setiap murid pada program

⁵⁰ Muhibbin Syah, 142.

⁵¹NurLaeliana, 'Pengembangan Tes Diagnostik Dan Pembetulan Pembelajaran Remedial Pada Materi Sistem Imun Kelas XI IPA SMA Negri I Watangpone', 2-3.

⁵² Muhibbin Syah, 142-143.

pendidikan/program belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuannya.⁵³

Dalam proses pendidikan evaluasi merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Berkaitan dengan bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik menguasai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Maka dari itu dengan adanya sebuah evaluasi didalam pendidikan akan memudahkan seorang guru atau pengajar untuk mengetahui bagaimana perkembangan setiap individu dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan.

b. Keberhasilan Pembelajaran.

Perubahan positif yang terjadi selama dan sesudah proses belajar mengajar merupakan keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan belajar mengajar dapat dilihat dari ketelibatatan peserta didik, secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan dari proses belajar mengajar. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat dari fisiknya, intelektual, emosionalnya selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan peserta didik mengalami perubahan secara sadar setelah mengalami proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari dua segi:⁵⁴

1) Segi Guru

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari segi guru dalam memilih bahan ajar, media, alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan, mengembirakan sehingga

⁵³ NurLaeliana, 2-3.

⁵⁴ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Cerakan Pe (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009) 312.

peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar dengan memuaskan.

2) Segi Peserta Didik

Keberhasilan dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri peserta didik untuk belajar secara mandiri yang mengarah pada terjadinya perubahan dan peningkatan pada peserta didik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari indikasinya, pada sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemampuan dalam mempraktikkan berbagai teori, konsep, kemampuan dalam menguasai teknologi komunikasi, kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan membaca maupun menulis, peningkatan dalam pengayatan dan pengalaman ajaran agama, semakin baik dan mulia akhlak dan budi pekertinya.⁵⁵

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena dari seluruh komponen yang ada seperti biaya, sarana prasarana, guru, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, pada akhirnya tertumpu pada tercapainya tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar selanjutnya diarahkan keskala yang lebih luas yaitu gabungan antara pengetahuan, keterampilan, pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan. Keberhasilan belajar mengajar akan muncul dalam bentuk nilai tambah, agar kehidupan hari esok lebih baik dari hari ini, baik secara jasmani dan rohani dalam rangka pembetukan manusia sebagai khilafah di muka bumi.⁵⁶

Keberhasilan belajar mengajar merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan. Hasil kegiatan belajar mengajar yang dicapai pada setiap kali jam pelajaran akan menjadi hasil kegiatan belajar setiap

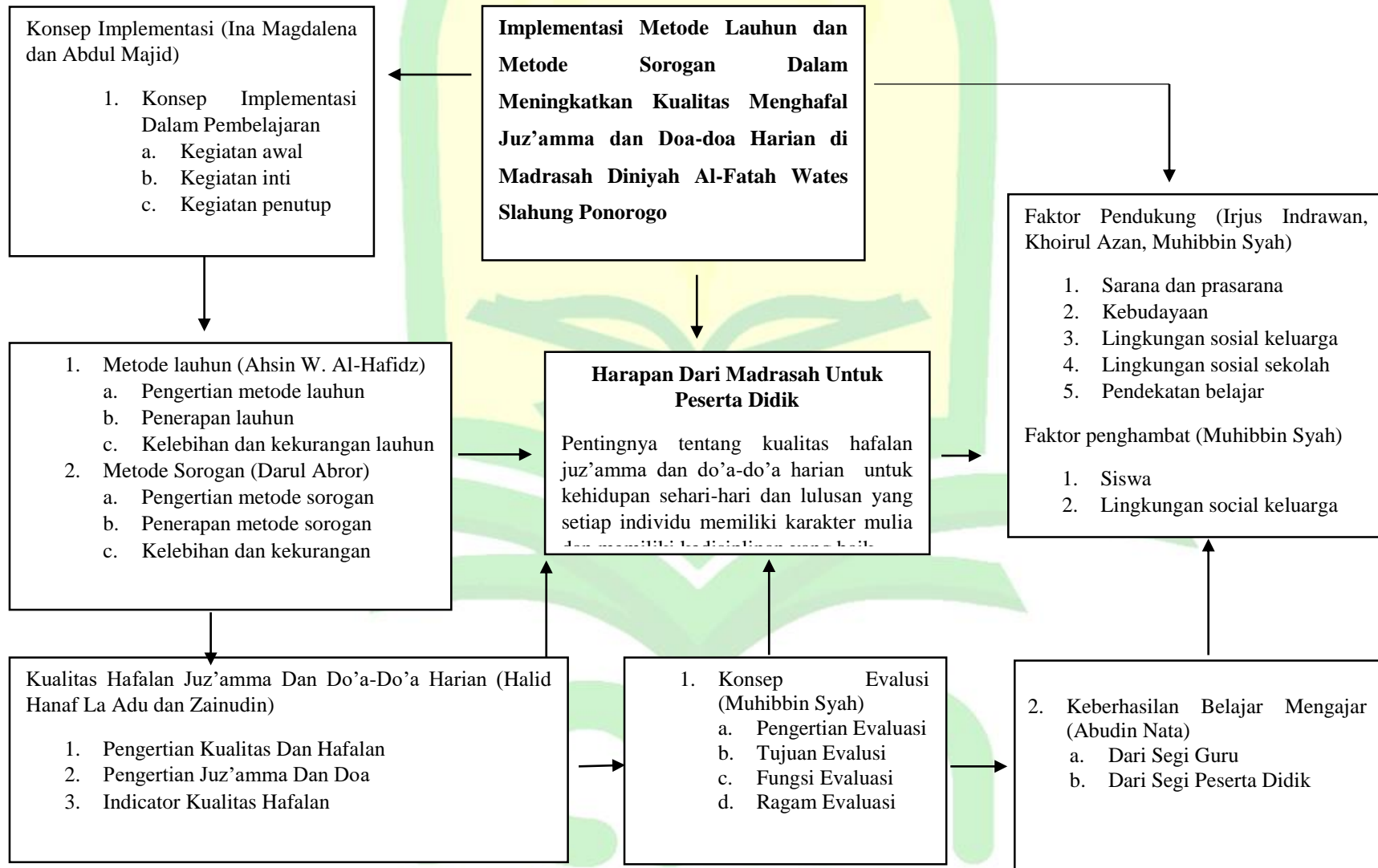
⁵⁵ Abudin Nata, 312.

⁵⁶ Abudin Nata, 313.

semester, hasil kegiatan belajar per-semester merupakan hasil kegiatan pendidikan yang berjenjang, dan hasil kegiatan berjenjang menjadi bagian dari tujuan pendidikan secara keseluruhan. Baik untuk tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan islam yang menginginkan terjadinya perubahan tingkah laku seperti masyarakat secara umumnya.



KERANGKA TEORITIK



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penyelidikan untuk memahami permasalahan sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan susunan dalam sebuah latar alamiah.⁵⁷

Menurut Fitrah dan Luthfiyah penelitian kualitatif memfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi, dan mengetahui dengan intreprastasi secara mendalam gejala-gejala nilai, makna, keyakinan, dan karakteristik umum seseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.⁵⁸ Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, tertulis/lisan, orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bukan berbentuk angka.⁵⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.⁶⁰ Studi kasus yang dilakukan secara terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman untuk menemukan suatu makna yang mendalam dari kegiatan yang dilaksanakan.

Alasan peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif bersifat analisis deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini

⁵⁷ Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Syiah Kuala University Press) 27.

⁵⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, ed. by Ruslan dan Mahfud Efendi, Cetakan Pe (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) 4.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Imam Taufik, Cetakan Pe (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013) 11.

⁶⁰ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya* (Malang: Universitar Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017) 3.

membahas tentang implementasi metode sorogan yang tidak efektif dan kemudian dipilih metode baru yaitu metode lahun dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah. Penelitian ini tidak cukup jika hanya dengan menyebarkan angket dan memaparkan teori saja, sehingga peneliti memaparkan kutipan-kutipan hasil observasi, wawancara secara mendalam di lapangan dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang konkrit dan valid.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionanya.⁶¹ Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument kunci, berpartisipasi penuh sekaligus pengumpul data, serangkaian instrument lain sebagai penunjang. Parsiapan penuh ini, peneliti melakukan pengamatan, juga berperan serta dalam melakukan interaksi sosial dalam pelaksanaan metode lahun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas hafalan juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Slahung. Waktu penelitian ini adalah sampai data-data yang diperoleh oleh peneliti terpenuhi dan selanjutnya data dalam bentuk lapangan dikumpulkan secara sistematis.

C. Lokasi Penelitian

Desa Wates terdapat tiga Madrasah Diniyah yaitu Madrasah Itihadul Muslimin, Roudotussholikin dan Madrasah Diniyah Al-Fatah. Madrasah Itihadul Muslimin, Roudotussholikin tidak berdiri sendiri karena bergabung dengan SD dan kurikulumnya pun juga mengikuti sekolah formal, sehingga kedua Madrasah tersebut sekarang tidak ada pembelajaran atau bisa dikatakan libur. Sedangkan Madrasah Diniyah Al-Fatah berdiri sendiri, tidak mengikuti sekolah formal, dan pembelajarannya pun tetap berlanjut.

⁶¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Anshori Saleh Ahmar, Cetakan Pe (Sulawesi Selatan: Yayasan Amar Cendekia Indonesia, 2019) 7.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan karena dari ketiga Madrasah tersebut hanya Madrasah Diniyah Al-Fatah yang menerapkan metode gabungan yaitu metode lauhun dan metode sorogan. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengimplementasian metode lauhun dan metode sorogan yang hanya diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Fatah Slahung Ponorogo dalam pembelajaran hafalan juz'amma dan doa-doa harian.

D. Sumber Data

Sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan sumber data, sumber data yang peneliti butuhkan dalam penelitian adalah sumber data primer, dan sumber data skunder. Suharsimi Arikunto mengatakan sumber data primer adalah sumber data yang pertama kali dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian. Sedangkan data skundernya bisa diambil dari mana saja guna melengkapi kekurangan dari data primer.⁶²

Jadi peneliti menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari tempat penelitian dan sumber data skunder berupa sumber data yang tertulis, dokumentasi kegiatan di Madrasah yang berkaitan dengan penelitian ini dan buku-buku yang relevan. Sehingga beberapa sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data manusia: kepala Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo, para guru Madrasah Diniyah Al-Fatah serta pihak-pihak yang terkait.⁶³ Pertanyaan yang diajukan meliputi, sejarah berdirinya Madrasah, tahapan proses pembelajaran, waktu pembelajaran, latar belakang menerapkan metode gabungan, tujuan

⁶² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. by Endang Wahyudin, Cetakan Pe (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) 39-40.

⁶³ Lampiran 3/ Kode Subjek (Insformans) Penelitian

penerapan metode gabungan, pengimplementasian kedua metode, faktor pendukung dan penghambat serta evaluasi dan keberhasilan belajar menghafal juz'amma dan doa-doa harian.

2. Sumber dokumentasi: sarana prasarana dan juga kondisi rill yang ada di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁴

Diantara teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berikut:

1. Teknik wawancara

Wawancara yaitu percakapan atau cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya yang dilakukan oleh dua pihak.⁶⁵ Penelitian dengan teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Mengetahui lebih dalam tentang penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala Madrasah Diniyah Al-Fatah Slahang serta pihak yang terkait. Wawancara dilakukan untuk memperoleh tentang implementasi metode lahun dan metode sorogan, dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Slahung. Peneliti juga mengajukan pertanyaan seputar faktor pendukung dan penghambat penerapan metode lahun dan metode sorogan, serta evaluasi dan keberhasilan belajar dari penerapan kedua metode tersebut.

2. Observasi

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Al-Fabet, 2006), 308.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, 186.

Observasi adalah pengamatan pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan penerapan metode lauhun dan metode sorogan, faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode lauhun dan metode sorogan, serta evaluasi dan keberhasilan hafalan juz'amma dan doa-do'a harian Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau peristiwa yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, arsip dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen tersebut dapat pula digunakan sebagai data bukti pendukung dalam penelitian.⁶⁷

Dokumen ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah profil Madrasah Diniyah Al-Fatah Slahung, buku catatan hafalan siswa, serta foto-foto terkait dengan implementasi metode dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁶⁸

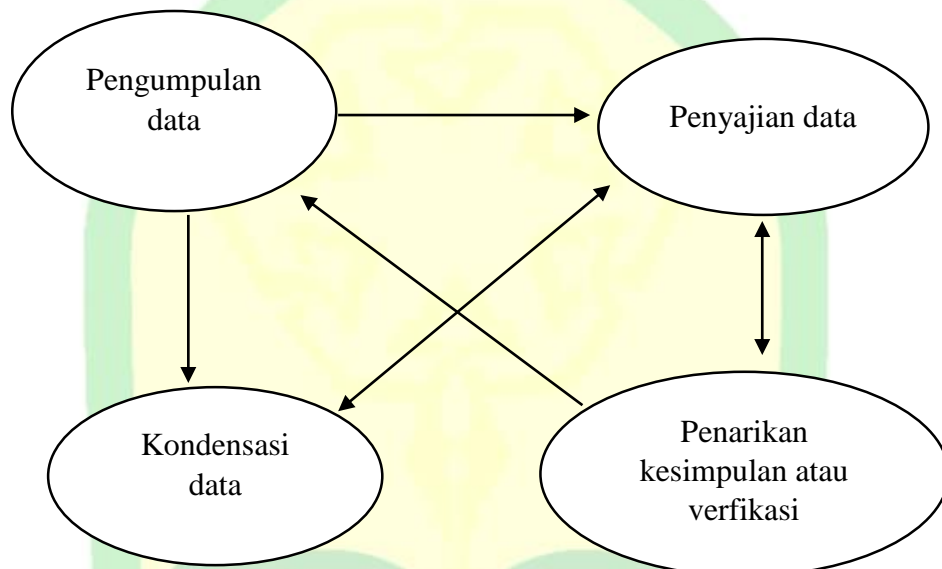
Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles Huberman dan Johnny Saldana Matthew, membagi ada empat langkah kegiatan dalam analisis data kualitatif setelah selesai proses pengumpulan

⁶⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Rina Tyas Sari, Cetakan Pe (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 165.

⁶⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, ed. by Suwito, Cetakan Ke (Jakarta: Kencana, 2017) 391.

⁶⁸ Mamik, *Metodologi Penelitian*, ed. by Choiroel Anwar, Cetakan Pe (Sidoarjo: Zifatama, 2015) 133.

data, yakni terdiri atas empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni untuk lebih jelasnya proses analisis data selama di lapangan model Miles Huberman dan Johnny Saldana Matthew bisa dilihat pada gambar sebagai berikut:⁶⁹



.Gambar Analisis Data Interaktif Model Miles Dan Huberman.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan pencarian semua data dilapangan, meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan semua data dari lapangan terlebih dahulu, melalui wawancara yang mendalam, observasi kegiatan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fatah, dan juga menumpulkan semua dokumen-dokumen yang dianggap penting.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis,

⁶⁹ A. Michael Huberman dan Johnny Saldana Matthew B, Miles, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third Edition* (California: Sage Publications, Inc, 2014) 12.

transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.⁷⁰ Dalam kondensasi ini peneliti memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan merangkum data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen Madrasah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo, selanjutnya peneliti merangkum, memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

3. Penyajian Data

Setelah data kondensasi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*display data*). Peneliti menampilkan dengan pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan peneliti menyimpulkan dan juga aksi. Penyajian data peneliti menguraikan dalam bentuk uraian singkat. Peneliti menulis dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti mampu melihat apa terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan ataukah terus melangkah mencari data hingga datanya jenuh.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung dan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah satu sampai tiga, untuk menemukan kebenaran makna dari data yang telah diperoleh, sehingga didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible dan dapat digunakan.

⁷⁰ Matthew B, Miles, 12.

G. Pengecekan Pengabsahan Data

Dalam melakukan penelitian ini perlu adanya melakukan pengecekan kebenaran temuan hasil penelitian di lapangan sesuai dengan kenyataannya.⁷¹ Adapun pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan perpanjang keikutsertaan dan tringulasi.

1. Perpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi karena kekurangan peneliti maka keikutsertaan peneliti dilakukan dari awal bulan Februari hingga bulan Maret akhir 2021. Tujuannya agar dapat menguji ketidakbenaran informasi yang didapatkan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informans.

2. Tringulasi

Ttringulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya, triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwasannya dengan triangulasi peneliti dapat mengecek kembali hasil temuan penelitiannya di lapangan, dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan juga teori.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (a) membandingkan hasil data dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi (c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu (d) membandingkan keadaan dengan perspektif

⁷¹ Sugiyono, 369-374.

seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah dan tinggi (e) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam metode penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami apa saja tahapan-tahapan penelitian, sebagai peneliti alangkah baiknya harus mengetahui tahapan-tahapan penelitian. Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan yaitu, tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan dan tahap analisis, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:⁷²

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajaki, dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

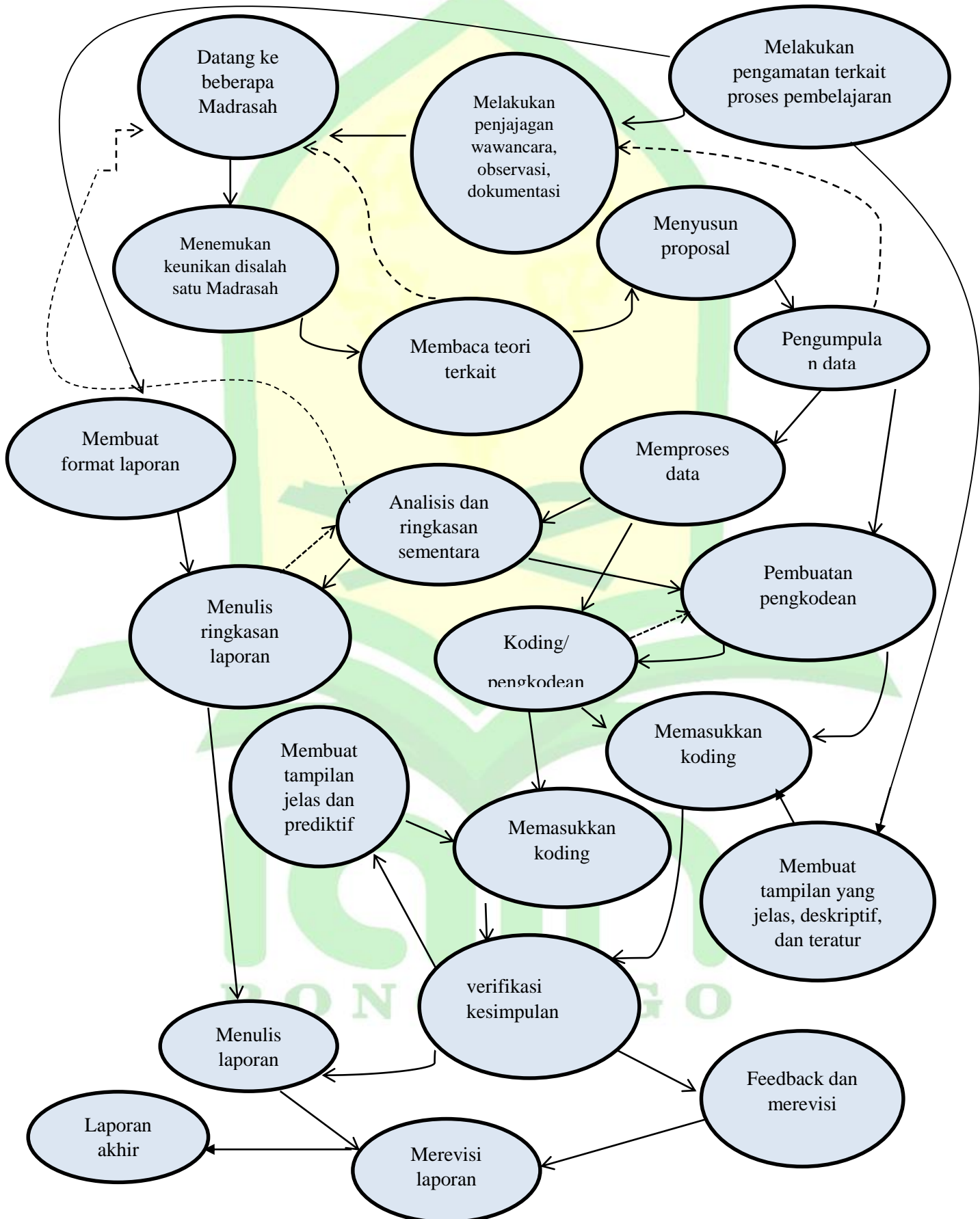
Tahapan ini meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis

Tahap analisis data, meliputi analisis selama dan pengumpulan data. Peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang berhubungan dengan implementasi metode sorogan dan metode lauhun dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo.

⁷² Albi Anggito dan johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, Cetakan Pe (Suka Bumi: CV Jejak, 2018) 165-178.

LOGICAL FRAMEWROK



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo

Berawal dari keperihatianan anak-anak di Dukuh Bedog Desa Wates yang kurang dalam memahami ilmu agama, dan membutuhkan wahana pendidikan maka mendirikan Madrasah Diniyah di Masjid pada tahun 2002.⁷³ Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berlangsung selama bertahun-tahun di Masjid kerana belum memiliki gedung sendiri, kemudian dari pihak guru dan juga masyarakat berusaha untuk mencari biaya dan dana untuk mendirikan gedung Madrasah. Setelah berusaha menyebarkan proposal akhirnya mendapatkan sumbangan dari beberapa perusahaan pembangunan dan dibantu oleh masyarakat sekitar untuk pendirian gedung Madrasah.

Sehingga Madrasah Diniyah mampu memiliki gedung sendiri, dengan tujuan berdirinya Madrasah Diniyah Al-Fatah ini ialah menumbuhkan dan mengembangkan keperibadian muslim, yaitu keperibadian yang beriman, bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat nusa bangsa dan agama. Selain itu juga memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan mulai baca tulis Al-Qur'an dan pelajaran keagamaan lain kepada anak usia dini, sekolah dasar, menengah dan atas. Sehingga mereka siap untuk mengamalkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan mereka selanjutnya, termasuk juga akhlak dan keperibadian mereka dalam kehidupan sehari-harinya.⁷⁴ Kemudian merumuskan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

“Mendidik generasi yang akhaqul karimah, mengamalkan rukun iman dan rukun islam serta disiplin, taat dan bertanggung”

⁷³ Lihat Lampiran 10/ W/S1/SBMD/270121/004-010

⁷⁴ Lihat lampiran 50/Gb/Profil Madrasah

b. Misi

Santri mampu menerapkan:

- 1) Akhlaq karimah.
- 2) Rukun iman dan rukun islam.
- 3) Disiplin, taat dan tanggung jawab⁷⁵

Kegiatan belajar mengajar pada Madrasah diselenggarakan pada sore hari dengan penataan administratif yang tertib dan sistematis, dan mampu memberikan peranan sebagai lembaga pendidikan Islam yang maju dan sesuai dengan misinya. Tidak hanya itu saja Madrasah Diniyah Al-Fatah juga mengalami kelajuan dalam sistem pendidikan, untuk mencetak generasi muda dan akhlaq mulia sehingga mampu terjun dimasyarakat.

Berdiri sejak tahun 2002 dan diakui oleh Depag pada tahun 2007, dengan No statistik : 311235020082, Nomor izin oprasional: Kd. 13.0215/PP.008/2525/2007 terletak di Dukuh Bedog Desa Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.⁷⁶ Perkembangan Madrasah Diniyah Al-Fatah sangat pesat dan sangat exsis dikalangan mayarakat hingga saat ini, karena sudah mampu mencetak generasi mudah yang baik budi pekertinya, cara berpakaian yang sopan dan berguna di Masyarakat.

Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Al-Fatah Dukuh Bedog Desa Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, yang sudah berdiri selama 19 sampai saat ini.

2. Letak Geografis

Madrasah Diniyah Al-Fatah terletak di pedesaan dataran tinggi tepatnya di Dukuh Bedog Desa wates Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia dengan kode pos 63463. Tidak banyak angkutan umum yang bisa lewat di daerah tersebut kecuali hanya sepeda motor milik masyarakat sekitar. Hal ini sangat menguntungkan untuk

⁷⁵ Lihat lampiran 51/D/ Profil Madrasah

⁷⁶ Lihat Lampiran 51/Gb/Profil Madrasah

kegiatan pembelajarn di Madrasah Diniyah Al-Fatah karena pembelajaran tidak bisng dengan terdengarnya suara angkutan umum, seperti yang ada di kota. Kebanyakan masyarakat memasukan anaknya ke sekolah pondok pesantren untuk memahami dan mempelajari ilmu agama, tetapi dengan berdirinya Madrasah Diniyah Al-Fatah mampu mendukung dan menunjang memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Tanah yang ada di sekitar Madrasah Diniyah Al-Fatah berwarna hitam dan juga merah berlempung, yang apa bila hujan akan meyebabkan jalanan menjadi licin dan juga ada sebagian jalan yang tergenang air, karena masih ada beberapa jalan penghubung antar RT yang belum mendapatkan bantuan dari pemerintah.⁷⁷

3. Struktur Organisasi dan Keadaan Guru

Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari pelindung, penasehat, dan pengurus harian yang meliputi kepala Madrasah Diniyah Al-Fatah, bendahara, saketaris, pengajaran dan juga kesiswaan. Madrasah Diniyah Al-Fatah memiliki tujuh ustadzah yang membimbing langsung bagi semua peserta didik, didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga peran ustad dan ustadzah sangat dibutuhkan untuk mendidik dan memberi arahan kepada seluruh peserta didik yang belajar di Madrasah.⁷⁸ Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan yang ada di Madrasah Diniyah Al-Fatah, maka lembaga tersebut terus berbenah diri dengan salah satunya penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran. Untuk menunjang dan meningkatkan kualiatas menghafal juz'amma dan doa-doa harian, dengan harapan seluruh peserta didik memperoleh apa yang telah menjadi tujuan dari Madrasah.

4. Keadaan Peserta Didik dan Sarana Prasarana

Peserta didik adalah bagaian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut Madrasah

⁷⁷ Lihat Lampiran 50/D/Profil Madrasah

⁷⁸ Lihat lampiran 51/Gb/Profil Madrasah

Diniyah Al-Fatah pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki jumlah sebanyak 36 peserta didik yang mayoritas berasal dari Dukuh Bedog dan ada satu anak yang dari luar Dukuh Bedog.⁷⁹ Madrasah Diniyah Al-Fatah memiliki sarana dan prasarana yang bisa mendukung dan menunjang dalam mencapai tujuan kegiatan proses pembelajaran.⁸⁰

B. Deskripsi Data Khusus

1. Implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz ‘amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo.

Implementasi merupakan sebuah pelaksanaan atau penerapan yang terencana, tersusun secara matang dan terperinci dalam melaksanakan proses pembelajaran. Implementasi dalam proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang sudah diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar bisa mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Tahapan-tahapan tersebut meliputi kegiatan awal berupa motivasi, kegiatan inti berupa penyampaian materi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran dan kegiatan penutup berupa penegasan materi, kesimpulan dan pemberian tugas.⁸¹

Berikut hasil wawancara mengenai Implementasi dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo yang disampaikan oleh Bapak Mulyono:

“Ya pertama saya membuka dengan salam, menayakan kabar, setelah itu menyakan materi sebelumnya yang sudah saya berikan. Saya memberikan materi yang biasanya langsung ditulis dipapan tulis, penjelasan dengan metode ceramah yang mendukung dalam proses pembelajaran. Kemudian setelah selesai saya memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang saya sampaikan, kemudian memberi pesan untuk dipelajari di rumah. Setelah itu saya tutup dengan bacaan al-hamdalah dan diakhiri dengan salam”.⁸²

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ustadzah Rini Handayani mengenai implementasi proses pembelajarannya yang didalamnya

⁷⁹ Lihat lampiran 51/Gb/Profil Madrasah

⁸⁰ Lihat Lampiran 51/Gb/Profil Madrasah

⁸¹ Lihat Lampiran 13/S1/ITPP/070321/002-009

⁸² Lihat Lampiran 13/S1/ITPP/070321/002-009

tercantum metode menulis atau metode lauhun,⁸³ berikut hasil wawancaranya:

“Dibuka dahulu dengan bacaan salam, berdoa bersama-sama dan dibuka dengan bacaan basmalah. Untuk memancing konsentrasi anak-anak maka ya diajak tepuk dan juga bernyanyi. Kemudian saya menayakan pelajaran yang berkaitan dengan minggu, contoh pembelajaran menghafal maka saya ya menayakan dan mengetes hafalan peserta didik dengan beberapa pertanyaan. Langsung memberikan materi inti yang akan diberikan pada hari itu juga, dengan cara menulis maupun di dekte, kemudian saya memberikan penjelasan, memberikan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran. Terakhir saya tutup dengan memberikan pesan agar dipelajari di rumah ataupun dihafalkan, membaca al-hamdalah dan salam”.⁸⁴

Kutipan dari wawancara yang lain dari Ustadzah Ninik Nurhindah sebagai berikut:

“Pertama-tama saya buka dulu dengan salam dan basmalah, untuk membangkitkan semangat saat memulai pembelajaran peserta didik diajak bernyanyi bersama-sama walaupun hanya dengan satu lagu. Bertanya mengenai kehadiran peserta didik, kemudian saya bertanya mengenai materi yang telah diberikan pada minggu lalu. Selanjutnya saya memberikan materi kepada peserta didik, saya tulis di blackboard, dilafalkan bersama-sama. Peserta didik kemudian saya suruh memahami hingga menghafalkannya secara individu dan karena keterbatasan waktu hafalan atau pembelajarannya dilanjutkan minggu depan, dengan maju satu persatu menghadap pengajarnya. Kemudian diakhir saya memberikan umpan balik, penegasan materi, memberikan saran dan motivasi, memberikan tugas terkait pembelajaran yang sudah disampaikan dan saya tutup dengan bacaan al-hamdalah dilanjutkan dengan salam”.⁸⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Dwi Irowati terkait tahapan-tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup yang ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Fatah⁸⁶, berikut hasil wawancaranya adalah:

“Ya begini ya mbk awalnya saya buka dulu dengan salam dan membaca basmalah, mengajak anak-anak berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, absensi kemudian saya menayakan pelajaran yang minggu lalu yang tujuannya untuk mengetahui anak-anak tersebut belajar apa tidaknya di rumah. Selanjutnya penyampaian materi baru yang akan dipelajari bersama, anak disuruh diam dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya. penjelasan materi melalui metode ceramah dan juga menulis agar apa yang disampaikan bisa dipelajari dan dihafalkan, kemudian pengejar menjelaskan lebih mendalam terkait materi. Dan sebelum pelajaran saya tutup anak-anak itu saya beri pertanyaan mengenai materi yang baru saja saya sampaikan tadi, untuk melihat kemampuan anak sudah bisa memahaminya atau belum. Setelah selesai beberapa pertanyaan anak-anak disuruh mempelajari lagi di rumah dan menghafalkannya untuk disetorkan maju satu persatu secara individu. Memberi beberapa motivasi kepada anak, agar semangat dalam

⁸³ Lihat Lampiran 18/W/S2/ITPP/070321/003-012

⁸⁴ Lihat Lampiran 18/W/S2/ITPP/070321/003-012

⁸⁵ Lihat Lampiran 22/W/S3/ITPP/030321/003-014

⁸⁶ Lihat Lampiran 29/W/S5/ITPP/040321/003-019

belajar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, setelah itu saya tutup dengan bacaan doa bersama, mengucapkan hamdalah dan akhiri dengan salam”.⁸⁷

Diperkuat lagi dengan hasil pengamatan peneliti dalam tahapan proses pembelajaran untuk kelas PAUD dan TK penggunaan metode menulis atau metode lauhun menggunakan Bahasa Indonesia⁸⁸, hasil observasi sebagai berikut:

“Setiap kelas mengawali pembelajaran dengan salam dan bacaan basmalah. Wali kelas menanyakan cacatan hafalannya doa-doa sudah sampai mana, karena setiap kelas waktunya berbeda-beda, maka untuk kelas satu dan dua karena masih usia PAUD dan TK. Dalam pembelajarannya menggunakan metode lauhun ditulis dipapan, tetapi tulisannya menggunakan bahasa Indonesia karena anak usia PAUD dan TK belum bisa jika lauhun dengan bahasa arab ayat yang bersambung. Para pengajar dengan sangat tlaten, sabar dan ulet membimbing peserta didik dalam penulisannya, mendekati secara individu untuk melihat salah dan benarnya tulisan, antara sudah selesai dan belumnya. Pengajar menjelaskan tulisan dipapan setiap kata, cara pengucapan, panjang pendeknya, menghapus sedikit demi sedikit dan ucapan pengajar diikuti oleh peserta didik. Pengajar mengarahkan dengan suara yang lantang untuk semu peserta didik kelas satu dan dua, pengulangan pengucapan kata dan sambung ayatnya yang membuat para peserta didik bersemangat, sebelum keluar dari kelas pengajar berpesan untuk jangan lupa menghafalkan dan disetorkan minggu depan. Untuk metode sorogan mengenai hafalan doa-doa dilaksanakan dipertemuan selanjutnya, untuk setoran sekaligus memurja’ahnya”.⁸⁹

Dalam pemilihan dan juga penerapan metode pembelajaran menghafal pasti ada yang melarbekangnya seperti, pasifnya peserta didik, mudah lupa dalam menghafal dan kesulitan dalam menghafal.⁹⁰ Berikut hasil wawancara mengenai latar belakang penerapan dua metode yaitu metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz’amma dan doa-doa harian Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo diutarakan oleh Ustadzah Rini Handayani:

“Menerapkan dua metode itu karena berangkat dari permasalahan yang ada. Awalnya hanya menggunakan metode sorogan saja, dengan menggunakan metode sorogan ya memang cepat hafal tapi disisi lain para santriwan/wati itu mudah lupa. Dan juga para santriwan/wati itu bosan dengan metode yang hanya terfokus pada pengajarnya saja dan anak-anak juga pasif tidak ada yang berani bertaya mengenai pembelajaran hafalan tersebut, tidak fokus dan pokoknya ya sulit untuk menerima pembelajarannya. Maka dari itu para pengajar disini mencari solusi gimana caranya agar para santriwa/wati itu bisa belajar dengan baik dan hasilnya juga sesuai dengan tujuan dan tidak mudah lupa. Jadi sesuai kesepakatan menerapkan metode menulis

⁸⁷Lihat Lampiran 29/W/S5/ITPP/040321/003-019

⁸⁸ Lihat Lampiran 37/O/ISL/070221/041-058

⁸⁹ Lihat Lampiran 37/O/ISL/070221/041-058

⁹⁰ Lihat Lampiran 15/W/S2/LPBM/290121/008-020.

walaupun menerapkan metode menulis tetapi juga tidak bisa meninggalkan metode sorogan begitu saja, karena untuk memuroja'ah para santriwan/wati tetap menggunakan metode sorogan. Itu alasannya kenapa disini menerapkan dua metode".⁹¹

Terkait waktu pembelajaran pasti adanya target yang ditentukan selama satu jam atau lebih memudahkan dalam menghafalkan juz'amma dan doa-doa harian.⁹² Berikut hasil wawancara dari ustadzah Dwi Irowati menambahkan sebagai berikut:

"Waktu pembelajarannya sekitar satu jam lebih sedikit untuk pembelajaran hafalan juz'amma dan doa-doa harian. Kalau untuk hafalan juz'amma itu diberikan setiap hari, rabu dan jum'at sedangkan untuk doa-doanya setiap hari minggu".⁹³

Pengimplementasi metode metode menulis dipapan dan sorogan ada langkah-langkah yang harus tempuh, seperti menulis di *blackboard*, peserta didik menulis dan dilafadkan bersama-sama dan berulang-ulang.⁹⁴ Berikut penerapan metode menulis dipapan dan metode sorogan yang disampaikan oleh Bapak Mulyono:

"Ya pertama guru menulis di *blackboard* yang sudah disediakan oleh MADIN, para santri menulis dan lafadkan berulang-ulang kali, dihapus sedikit demi sedikit lalu ditunjuk salah satu anak untuk melengkapi kata yang sudah dihapus dan kemudian dihafalkan. Untuk setoran hafalannya kan biasanya minggu yang akan datang itu menggunakan metode sorogan satu persatu menyertakan hafalanya".⁹⁵

Hal yang sama juga diutarakan oleh ustadzah Ninik Nurhindah yang diawali menulis dipapan tulis dan diadakan sambung ayat didalamnya yang membuat peserta didik bersemangat,⁹⁶ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Penerapan yang pertama guru/ustadzah disini menuliskan beberapa ayat di blackboard yang akan diberikan kepada santri, setelah selesai menulis dipapan maka ustadzah meyuruh peserta didik untuk menulis apa yang telah dituliskan dipapan tadi. Setelah semua selesai menulis maka pengajar memberikan penjelasan sekaligus melihat bagaimana tulisan peserta didik mungkin ada yang perlu dibenarkan atau tidak. Selanjutnya ustadzahnya melafalkan dengan cara ya memperhatikan panjang pendeknya, makhorizul khurufnya, pemenggalan kata dan diikuti oleh semua peserta didik secara berulang-ulang. Selanjutnya jika sudah terlihat seperti melekat diotak peserta didik maka ustadzah akan menghapus sedikit

⁹¹ Lihat Lampiran 15/W/S2/LPBM/290121/008-020.

⁹² Lihat Lampiran 26 dan 27/W/S5/W. Belajar/290121/010-013 dan 026-027

⁹³ Lihat Lampiran 26 dan 27/W/S5/W. Belajar/290121/010-013 dan 026-027

⁹⁴ Lihat Lampiran 11/W/S1/ISL/ 270121/056-063

⁹⁵ Lihat Lampiran 11/W/S1/ISL/ 270121/056-063

⁹⁶ Lihat Lampiran 11/W/S1/ISL/ 270121/056-063

demikian sedikit tulisan dipapan dan diberikan sambung ayat kepada peserta didik. Dan untuk pertemuan selanjutnya Minggu depan maka akan diadakan muroja'ah sekaligus setoran peserta didik dengan menggunakan metode sorogan, yang secara individual dan bergantian menghadap ustadzahnya.⁹⁷

Kutipan wawancara yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Rini Handayani mengenai penerapan metode menulis dan metode sorogan yang diawali dengan menulis dipapan tulis,⁹⁸ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya begini ya mbk saya tulis dahulu dipapan tulis, beberapa ayat atau satu doa disesuaikan dengan kemampuan anak-anak dikelas tersebut. Setelah saya selesai menulis anak-anak saya suruh membuka bukunya dan menulis apa yang telah saya berikan. Selesai anak-anak menulis saya memberikan penjelasan, menyuruh anak-anak menirukan apa yang saya bacakan dan saya tunjuk di papan. Dalam pembacaan yang saya bacakan saya juga memperhatikan panjang pendeknya dan kaidah-kaidah ilmu tajwid serta makhorizul khuruf, sehingga sejak awal diberikan pembelajaran anak-anak itu sudah dibiasakan membaca dengan benar dan hafalnya pun juga menjadi baik. Dalam melafadkan anak-anak saya larang membuka mushaf maupun tulisan yang mereka tulis karena itu akan menggagu konsentrasi peserta didik. Setelah diulang-ulang berkali-kali dan anak-anak sudah mulai lancar saya adakan sambung ayat mbk. Untuk setoran dan muroja'ahnya itu nanti menggunakan metode sorogan dengan maju satu persatu dengan ustad/ustadzahnya sambil membawa kartu prestasi, yang pada saat itu akan diketahui lebih jelas bagaimana kemampuan anak tersebut dalam memahami materi yang saya sampaikan”.⁹⁹

Diperkuat lagi oleh peserta didik yaitu Nia Febriana Tasya mengenai penerapan metode menulis dan metode sorogan dan juga diadakan sambung ayat didalam pembelajarannya¹⁰⁰, berikut hasil wawancaranya:

“Ditulis di blackboard dulu, terus disuruh menulis, dilafadkan bersama-sama sampai lancar, ada sambung ayatnya. Kemudian untuk setorannya minggu selanjutnya dengan satu-satu menghadap guru sambil membawa kartu prestasinya”.¹⁰¹

Dan diperkuat lagi oleh peserta didik Madrasah Diniyah Al-Fatah yaitu Dila Nia Olivia bahwa penerapan metode sorogan dengan maju satu persatu menghadap ustad atau ustadzahnya,¹⁰² dengan hasil wawancara sebagai berikut:

⁹⁷ Lihat Lampiran 11/W/S1/ISL/ 270121/056-063

⁹⁸ Lihat Lampiran 18 dan 19/ W/S2/ISL/070321/016-032

⁹⁹ Lihat Lampiran 18 dan 19/ W/S2/ISL/070321/016-032

¹⁰⁰ Lihat Lampiran 31/W/S7/ISL/140221/003-006

¹⁰¹ Lihat Lampiran 31/W/S7/ISL/140221/003-006

“Ya ditulis di *blackboard* mbak, dilafakan sama-sama dan untuk setorannya minggu depannya satu-satu maju menghadap pengajarnya”.¹⁰³

Kutipan yang sama disampaikan oleh Najid Fadli bahwa untuk setorannya maju satu persatu dengan menggunakan metode sorogan,¹⁰⁴ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Anu mbak oleh pengajarnya ditulis dipapan tulis, terus setelah itu anak-anak disuruh menulis dilafadkan bersama-sama dan itu mbak untuk setorannya maju satu persatu menghadap pengajarnya untuk setoran mbak”.¹⁰⁵

Pengimplementasinya sebuah metode gabungan memiliki tujuan yang diinginkan dicapai yaitu agar peserta didik memiliki keterampilan dalam menulis, agar lebih fokus dan memiliki kegiatan selain mendengarkan.¹⁰⁶

Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Rini Handayani mengenai tujuan penerapan metode menulis dengan metode sorogan yaitu:

“Ya tujuannya itu kalau menggunakan metode sorogan saja kan anak-anak hanya mendengar saja, tetapi jika digabung dengan metode menulis maka santiwan/wati akan menulis yang membuat mereka punya kegiatan selain mendengar. Berani bertanya mengenai tulisan dipapan, keterampilan menulis arab juga didapatkan, ketajaman melihat dan akan membuat mereka lebih fokus, jika ditambah dengan sambung ayat mereka sangat bersemangat dan menantikan pembelajaran hafalan untuk selanjutnya. Agar tidak mudah lupa maka harus ditulis agar teringat bayang-bayang tulisannya. Ilmu itu kan bagaikan buronan yang harus diikat, agar tidak lepas. Maka dari itu harus di tulis dengan pena di dalam buku. Kemudian untuk mengetahui sampai sejauh mana hafalan mereka itu menggunakan metode sorogan dengan maju satu persatu ke pengajarnya”.¹⁰⁷

Kutipan yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Lailatul Hiadayah mengenai tujuan penerapannya yaitu agar audio-visual dapat dan juga psikomotoriknya bisa berkembang,¹⁰⁸ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Tujuannya itu agar psikomotoriknya bisa berkembang, audio visualnya juga dapat dan memudahkan pengajar untuk mengetahui sampai sejauhmana kemampuan santri menghafal”.¹⁰⁹

¹⁰³ Lihat Lampiran 32/ W/S8/ISL/140221/002-003

¹⁰⁴ Lihat Lampiran 33/W/S9/ISL/140221/003-006

¹⁰⁵ Lihat Lampiran 33/W/S9/ISL/140221/003-006

¹⁰⁶ Lihat Lampiran 16/W/S2/TPLS/290121/029-040

¹⁰⁷ Lihat Lampiran 16/W/S2/TPLS/290121/029-040

¹⁰⁸ Lihat lampiran 24/W/S4/TPLS/300121/002-004

¹⁰⁹ Lihat lampiran 24/W/S4/TPLS/300121/002-004

Selain itu Madrasah Diniyah Al-Fatah juga menerapkan langkah-langkah atau tarjet dalam pemberian materi menghafal seperti, pemberian dua sampai empat ayat dan satu doa, adanya target dan juga setoran.¹¹⁰

Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Ninik Nurhindah:

“Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meluruskan niat dan juga minat dalam mengafal, memberi materi ayat perayat atau satu doa saja disesuaikan dengan kemampuan anak. Contoh anak usia PAUD diberikan 2-3 ayat saja dan doa itu biasanya semua disamakan satu doa saja”.¹¹¹

Hasil wawancara yang lain juga disampaikan oleh ustadzah Dwi Irowati sebagai berikut:

“Meluruskan niat dalam belajar belajar dan mengiklaskan jiwa dan raga. Lalu pengajar memberikan 2-3 ayat tergantung kelasnya dan satu doa untuk sekali pertemuan. Seorang guru melafadkan satu potong ayat serta diikuti oleh peserta didik dan mengulang-ulang sampai hafal dan adanya sebuah target untuk menghafal, kemudian peserta didik meyetorkan hafalanya dan di muroja’ah lalu diberikan nilai agar anak-anak lebih semangat dan giat dalam belajar”.¹¹²

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz’amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo.

Faktor pendukung dari penerapan metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz’amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo adanya fasilitas yang memadai, seperti papan tulis, kartu prestasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, adanya dukungan dari para ustadzah dan tentunya juga adanya dukungan yang baik dari orang tua, lingkungan, maupun dari peserta didik sendiri.¹¹³ Hal ini seperti hasil wawancara dengan Bapak Mulyono yaitu sebagai berikut:

“Fasilitas yang ada di Madrasah seperti papan tulis, ya pokoknya sarana dan prasarana yang memadai, dan adaya kartu prestasi. Selain itu juga lingkungan bisa menjadi faktor pendukung, terus yang paling besar pengaruhnya itu orang tua santri dan kemampuan anak itu sendiri. Karena kalau orang tua tidak mendukung tidak memberikan motivasi maka anak-anak juga akan malas dalam belajar dan itu sangat

¹¹⁰ Lihat Lampiran 22/W/S3/L. Menghafal/ 030321/025-028

¹¹¹ Lihat Lampiran 22/W/S3/L. Menghafal/ 030321/025-028

¹¹² Lihat Lampiran 30/W/S5/L. Menghafal/040321/046-052

¹¹³ Lihat Lampiran 13: W/S1/F.Pend/070321/012-018

berpengaruh terhadap kemauan dan juga hasil belajarnya. Teruskan setoran hafalan dengan satu persatu maju maka akan diketahui bagaimana kesulitan setiap individu dalam menghafal”.¹¹⁴

Wawancara yang lain dari ustadzah Rini Handayani mengenai faktor pendukung yaitu harus didukung dari faktor keluarga juga, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya semua pengajar mampu menerapkan kedua metode itu dengan baik. Selain itu juga dari sisi anak-anak juga harus mendukung baik dari diri sendiri maupun dari keluarganya”.¹¹⁵

Kutipan yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Dwi Irowati mengenai faktor pendukung yaitu harus didukung dari keluarga dan juga pola pikir keluarga sekaligus pergaulan peserta didik,¹¹⁶ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya itu ya mbak, dari kesehatan jasmani dan rohaninya anak-anak, pola pikir anak-anak, pola pikir orang tua (dukungan dan motivasi) dan juga tersedianya sarana prasarana. Dan juga memudahkan para pengajar untuk mengetahui sejauhmana hafalan dan juga kemampuan anak-anak disini. Seperti contoh anak saya itu kan juga di Madrasah jadi ya saya sebagai orang tuanya ya mendukung dengan baik mengenai hafalan dan semua pembelajarannya, saya berikan motivasi dan bahkan saya suruh untuk diterapkan dalam kehidupannya seperti dibaca pada sholat lima waktu dan berdoa dalam melakukan segala pekerjaan. Jadi keluarga, lingkungan, masyarakat pun juga bisa menjadi pendukung dan juga pengambatnya mbak”.¹¹⁷

Selain hasil yang telah disampaikan diatas dalam kehidupan sehari-hari faktor pendukungnya berupa kebiasaan, seperti pembiasaan yang dibaca dalam sholat dan doa-doa yang baca setiap akan melakukan pekerjaan.¹¹⁸ Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Rini handayani:

“Ini kan saya memiliki dua anak perempuan yang semuanya juga belajar di madrasah tersebut, kalau saya amati anak saya yang paling kecil Abidah itu saya biasakan untuk membaca doa-doa ketika akan memulai segala sesuatu. Seperti akan akan dan sesudah makan, kalau yang besar yang bila itu dalam hafalan doa-doa diterapkan setiap sholat lima waktu mbak”.¹¹⁹

¹¹⁴ Lihat Lampiran 13: W/S1/F.Pend/070321/012-018

¹¹⁵ Lihat Lampiran 16 : W/S2/P.Pend/290121/055-057

¹¹⁶ Lihat Lampiran 29 dan 30/W/S5/F.Pend/040321/024-035

¹¹⁷ Lihat Lampiran 29 dan 30/W/S5/F.Pend/040321/024-035

¹¹⁸ Lihat Lampiran 19/W/S2/F. Pend/070321/041-047

¹¹⁹ Lihat Lampiran 19/W/S2/ F. Pend /070321/041-047

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Ninik Nurhindah bahwa anaknya dibiasakan untuk membaca doa dan surat hendak akan tidur dan bangun tidur,¹²⁰ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Anak saya kan laki-laki dan kadang sulit sekali diatur, tetapi dengan adanya pembelajaran menghafal dengan metode pembelajaran yang sekarang ditempuh, itu memiliki dampak yang bagus. Dan agar anak saya itu tidak mudah lupa saya selalu membiasakan doa dalam mengejakan segala hal, seperti berangkat sekolah akan tidur dan juga lain-lain. Sedangkan untuk juz’amma itu saya suruh menghafal setiap akan tidur membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, An-Nas dan Al-Falaq. Jadi ada pembiasaannya agar anak itu selalu teringat dan tidak mudah lupa”.¹²¹

Diperkuat dengan hasil wawancara ustadzah Dwi Irowati mengenai pembiasaan yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti doa waktu akan berangkat sekolah,¹²² dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembiasaan yang sering saya lihat itu mau berangkat sekolah berdoa, makan dan minum, terus untuk mempraktekan juz ammanya itu dipakai setiap sholat, seumpamanya sholat subuh membaca surat An-Nas atau Al-Lahab kan pasti setiap hari ada peningkatannya”.¹²³

Diperkuat lagi dengan penemuan peneliti pada saat melakukan pengamatan dengan cara observasi yaitu dengan adanya pembiasaan.¹²⁴ Berikut hasil pengamatan peneliti dari observasi:

“Selesai doa bersama peserta didik membaca doa keluar masjid yang selalu dibaca pada saat mau pulang dilanjutkan berjabat tangan dengan para ustadzahnya, seraya membaca sholawat Nabi yang sudah menjadi pembiasaan di Madrasah tersebut”.¹²⁵

Selain dari faktor keluarga juga adanya pembiasaan, pengeimplementasi metode lauhun dan metode sorogan itu mudah diterapkan, praktif dan tidak membutuhkan sertifikasi.¹²⁶ Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Ninik Nurhindah yaitu:

“Mudah diterapkan, dan tidak membuat pengajar terbebani dengan penerapan dua metode untuk pembelajaran hafalan juz’amma dan doa-doa harian. Tidak harus sertifikasi dulu seperti metode umi dan lain-lain itu kan harus sertifikasi dulu dan akan mudah mengetahui kemampuan anak-anak. Selain itu juga dukungan dari

¹²⁰ Lihat Lampiran 23/W/S3/ F. Pend /070321/055-062

¹²¹ Lihat Lampiran 23/W/S3/ F. Pend /070321/055-062

122

¹²³ Lihat Lampiran 28/W/S5/ F. Pend /070321/072-075

¹²⁴ Lihat Lampiran 49/O/F. Pend/060321/031-034

¹²⁵ Lihat Lampiran 49/O/F. Pend/060321/031-034

¹²⁶ Lihat Lampiran 20/W/S3/F.Pend/280121/014-020

keluarga yang selalu mengingatkan, memberi motivasi. Lingkungan sekitar yang religius yang membuat anak-anak itu menjadi terpengaruh juga”.¹²⁷

Hasil wawancara yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Lailatul Hidayah yaitu didukung agar memudahkan pengajar dalam membimbing anak-anak saat setoran,¹²⁸ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sangat praktis dan mudah diterapkan, menulis di blackboard, diulang-ulang dalam pengucapan, dihapus sedikit demi sedikit dan seterusnya. Selain itu juga didukung agar memudahkan pengajar dalam membimbing anak-anak saat setoran, memudahkan pengajar mengetahui kesulitan setiap individu yang dihadapi dan bisa menegur langsung apabila ada yang salah”.¹²⁹

Hasil wawancara yang lain juga disampaikan oleh ustadzah Risma Nikmatul S bahwa mudah-mudah saja penerapan dan tinggal menulis dipapan tulis,¹³⁰ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya faktor pendukungnya itu ya mudah diterapkan mbak. Terus kalau saat setoran hafalan itu satu persatu maju kedepan, apabila ada yang salah bisa langsung dibenarkan. Dan diberi amanah untuk menghafal dirumah agar hafalannya itu menjadi lancar dan tidak mudah lupa”.¹³¹

Diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan ustazah Binti Darul H bahwasan mempermudah pengejar untuk membearkan apabila ada yang salah dalam pengucapannya,¹³² dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Enak-enak aja ya mbk tinggal nulis dipapan tulis aja. Terus kalau pas setoran kalau anak-anak ada yang lupa bisa langsung diingatkan dan bisa menghafal dengan baik walaupun dengan pelan-pelan, juga bisa langsung mengetahui kemampuan anak dalam menulis dan juga menghafalkannya”.¹³³

Adanya faktor pendukung akan dilengkapi dengan faktor penghambatnya. Faktor penghambat pengimplentasi metode lauhun dan metode sorogan seperti, ramainya peserta didik, mengganggu temanya hingga mengeluhnya disuruh menulis.¹³⁴ Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mulyono mengenai faktor penghambat penerapan metode lauhun dan metode sorogan yaitu:

“Ya hambatannya itu saat ditinggal pengajarnya menulis anak-anak pasti ada yang ramai, apalagi yang kelas satu dan dua itu kan masih usia TK dan PAUD dibilangi

¹²⁷ Lihat Lampiran 20/W/S3/F.Pend/280121/014-020

¹²⁸ Lihat Lampiran 24/W/S4/F.Pend/300121/008-012

¹²⁹ Lihat Lampiran 24/W/S4/F.Pend/300121/008-012

¹³⁰ Lihat Lampiran 34/W/S9/F.Pend/140221/004-007

¹³¹ Lihat Lampiran 34/W/S9/F.Pend/140221/004-007

¹³² Lihat Lampiran 34/W/S9/F.Pend/140221/004-007

¹³³ Lihat Lampiran 34/W/S9/F.Pend/140221/004-007

¹³⁴ Lihat lampiran 13/W/S1/P.Peng/070321/021-028

juga susah, disuruh menulis ada yang mengeluh tetapi ya akhirnya mau menulis juga. Pengajar harus sabar dalam menanti anak-anak yang menulisnya lama. Terus kalau pas sorogan itu ada anak yang bandel sekali sampai temannya mengafal itu digangguin hingga kartu prestasinya sobek".¹³⁵

Hasil wawancara yang lain juga disampaikan oleh ustadzah Rini Handayani untuk faktor penghambatnya seperti sering tidak masuknya peserta didik ke Madrasah,¹³⁶ dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

"Kalau faktor penghambatnya, tempat belajar yang kurang memadai karena Madrasah sendiri masih memiliki satu kelas, ada beberapa santriwan/wati yang sering tidak masuk karena rumah nya jauh, yang membuat anak tersebut tertinggal pembelajarannya dan menghambat hafalannya. Dan faktor lain yang mempengaruhi hafalannya itu seperti kemampuan santri yang berbeda-beda, faktor keluarga antara mendukung dan terus mensport atau tidak untuk pembelajarannya anaknya, bahkan lingkungan dan sarana prasarana juga sangat mempengaruhi dalam pembelajarannya dan juga penerapan metode tersebut".¹³⁷

Hasil wawancara yang lain juga disampaikan oleh ustadzah Ninik Nurhindah yaitu adanya peserta didik yang mengeluh pada saat menulis,¹³⁸ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Untuk penghambatnya itu ada peserta didik yang jarang masuk, terus ada yang mengeluh lelah dalam lauhun tetapi juga tetap lauhun. Selain itu guru harus membimbing secara individual peserta didik yang memiliki kurangan kemampuan dalam hafalannya. Dan saat muroja'ah itu yang masih mengantri bukannya menghafalkan, eh malah menggggu temannya yang ada didepannya saat setoran".¹³⁹

Hasil wawancara yang lain juga disampaikan oleh ustadzah Lailatul Hidayah bahwasanya apabila tulisan dipapan tulis jelek maka akan menyulitkan peserta didik untuk memahaminya,¹⁴⁰ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Kalau untuk penghambatnya itu, seandainya tulisan pengajar dipapan tidak jelas (mohon maaf) tidak rapi dan jelek maka akan menyulitkan peserta didik dalam memahami tulisan di papan. Tapi kayaknya para pengajar disini tulisanya rapi-rapi dan bagus".¹⁴¹

Hasil wawancara yang lain juga disampaikan oleh ustadzah Dwi Irowati adalah mengenai faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

¹³⁵ Lihat lampiran 13/W/S1/P.Peng/070321/021-028

¹³⁶ Lihat Lampiran 16 dan 17/W/S2/P.Peng/290121/061-069

¹³⁷ Lihat Lampiran 16 dan 17/W/S2/P.Peng/290121/061-069

¹³⁸ Lihat lampiran 20 dan 21/W/S3/P.Peng/280121/023-31

¹³⁹ Lihat lampiran 20 dan 21/W/S3/P.Peng/280121/023-31

¹⁴⁰ Lihat Lampiran 24/W/S4/P.Peng/300121/008-012

¹⁴¹ Lihat Lampiran 24/W/S4/P.Peng/300121/008-012

“Pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan gadget, televisi, kemampuan anak yang IQnya berbeda-beda. Dan juga kadang peserta didik itu jarang masuk yang membuat peserta didik itu tertinggal dari teman-teman yang lain. Ramai saat mengantri mau setoran dan kadang mengeluh disuruh menulis”.¹⁴²

Ditemukannya sebuah hambatan menuntut pihak madrasah untuk mencari solusi untuk mengatasinya, seperti memberikan nasehat-nasehat, motivasi hingga memberikan sanksi.¹⁴³ Berikut hasil wawancara dengan ustadzah Ninik Nurhindah mengenai solusi untuk menangani berbagai penghambat diatas yaitu:

“Ya dari pihak pengajar selalu memberikan nasehat-nasehat, motivasi dan dukungan agar tidak mudah putus asa, tidak mengeluh dalam mencari ilmu. Dan juga kalau yang bandel, mengganggu temannya saat setoran itu dari pengajar juga menegurnya, hingga memberikan sanksi dan juga hukuman agar jera dan tidak mengganggu lagi”.¹⁴⁴

Hasil wawancara yang lain juga disampaikan oleh ustadzah Lailatul Hidayah yaitu dengan menegur dan memberikan ancaman, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Para pengajar yang mengampu dikelas lain kalau melihat ada anak yang mengeluh tidak mau menulis itu ya ikut menegur dan memotivasinya karena kan, kalau kelas nya didalam masjid tidak ada sekat yang menghalangi, jadi kan bisa tau semua dan ikut menegurnya. Dan juga diancam ataupun memberikan sanksi yang bisa membuat peserta didik itu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik”.¹⁴⁵

Diperkuat lagi hasil pengamatan peneliti melalui observasi adalah dengan memberikan saksi dan memberikan nasehat, dengan hasil observasi sebagai berikut:

“Seperti dibilangi dan dinasehati secara baik-baik, ada yang dengan memberikan sanksi dan dibilangi oleh ustadzah yang lainnya agar segera kembali ke kelasnya”.¹⁴⁶

¹⁴² Lihat Lampiran 30/W/S5/P.Peng/040321/039-043

¹⁴³ Lihat Lampiran 22/W/S3/Solusi/030321/017-021

¹⁴⁴ Lihat Lampiran 22/W/S3/Solusi/030321/017-021

¹⁴⁵ Lihat Lampiran 26/W/S4/Solusi/300121/031-036

¹⁴⁶ Lihat Lampiran 42/O/Solusi/190221/024-026

3. Evaluasi dan keberhasilan pembeajaran menghafal juz'amma dan doa-doa harian Di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo dengan menggunakan metode lauhun dan metode sorogan

Evaluasi yang dilaksanakan di Madrasah tersebut yaitu dengan dilihat dari kartu prestasinya, ujian tengah dan akhir semester¹⁴⁷ selain itu juga pada saat sebelum pemberian materi baru dan setelah selesai pemberian materi baru.¹⁴⁸ Berikut Hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Rini Handayani terkait evaluasi:

“Evaluasinya dilihat dari kartu prestasi peserta didik. Ujian tengah semester dan akhir semester dengan ujian lisan. Selain itu juga ada tes setelah pembelajaran dan ada juga tes program hafalan selesai satu suroh”.¹⁴⁹

Hasil wawancara yang lain juga disampaikan oleh ustadzah Dwi Irowati mengenai tingkat hafal peserta didik serta evaluasinya yang dicantumkan dalam kartu prestasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik¹⁵⁰, yaitu sebagai berikut:

“Tingkat hafalannya sampai sejauh mana, panjang pendeknya, makrorizul khurufnya, lancar atau tidaknya dan sudah dapat dinyatakan hafal atau belumnya yang nantinya akan dicantumkan dikartu prestasi peserta didik. Ya untuk eveluasinya sendiri itu setiap selesai pemberian pembelajaran ada evaluasi terus setelah hafal satu surah atau satu doa juga ada evaluasinya dan ya ada ujian setengah semester dan akhir semester berbentuk ujian lisan”.¹⁵¹

Ustadzah Ninik Nurhindah meyampaikan evaluasi dilakukan pada saat akan memberikan materi baru dan sesudahnya¹⁵², dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kelancaran dalam menghafal, dan juga pengucapan panjang pendeknya. Kalau untuk evaluasinya itu setiap mau pemberian hafalan baru itu pasti hafalan yang sudah dihafalkan akan dilafadkan sama-sama. Selain itu sebelum pembelajaran selesai juga dilafadkan sama-sama untuk mengetahui pemahaman dan hafalannya, adanya evaluasi setelah selesai pemberian sat suroh, ujian tengah semester dan akhir semester dengan ujian lisan”.¹⁵³

¹⁴⁷ Lihat Lampiran 16/S2/Evaluasi /290121/043-045

¹⁴⁸ Lihat Lampiran 27/S5/ Evaluasi/290121/039-045

¹⁴⁹ Lihat Lampiran 16/S2/Evaluasi /290121/043-045

¹⁵⁰ Lampiran 53 dan 54/Gb/Profil Madrasah

¹⁵¹ Lihat Lampiran 27/S5/ Evaluasi/290121/039-045

¹⁵² Lihat Lampiran 22/S3/Evaluasi/030321/047-052

¹⁵³ Lihat Lampiran 22/S3/Evaluasi/030321/047-052

Selain adanya evaluasi Madrasah Diniyah Al-Fatah juga melakukan bimbingan secara individu apabila ada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan atau dalam hal kesulitan dalam menghafal yang membuat peserta didik tersebut tertinggal hafalannya dengan teman yang lain.¹⁵⁴ Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mulyono sebagai berikut:

“Begini mbak apabila ada anak yang belum mencapai atau target belum terpenuhi maka dari semua ustadzah itu membantu mendampingi secara individu, diberikan bimbingan tersendiri dan terus memotivasi dan memberi nasehatnya”.¹⁵⁵

Ustadzah Rini Handayani juga menyampaikan akan memberikan pendampingan tersendiri pada peserta didik yang tertinggal hafalannya,¹⁵⁶ berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Rini Handayani:

“Ya pastinya memberikan pendampingan tersendiri, dan setiap kelas itu pasti ada satu atau dua anak yang belum mencapai ketentuan yang bisa dikatakan menghafalnya lambat. Jadinya ya harus diberikan pendampingan secara individual mbak”.¹⁵⁷

Hasil wawancara yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Ninik Nurhindah yaitu dengan memberikan dukungan dan mendampinginya secara individu¹⁵⁸:

“Memberikan motivasi agar tidak merasa kecil hati, terus mensprotnya memberikan dukungan dan mendampinginya secara individu”.¹⁵⁹

Perkuat oleh hasil wawancara dengan ustadzah Lailatuh Hidayah yaitu akan memberikan motivasi agar tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan dan ketertinggalan dalam belajar¹⁶⁰:

“Setiap kelaskan ada ustadzahnya sendiri-sendiri jadinya terus memberikan motivasi agar tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan dan ketertinggalan dalam belajar. Dibilangi agar tidak minder dengan yang lain dan memberikan pedampingan tersendiri agar peserta didik itu sungguh-sungguh dalam belajarnya”.¹⁶¹

¹⁵⁴ Lihat Lampiran 14/W/S1/P. Khusus/070321/036-039

¹⁵⁵ Lihat Lampiran 14/W/S1/P. Khusus/070321/036-039

¹⁵⁶ Lihat Lampiran 19/W/S2/P. Khusus/070321/035-038

¹⁵⁷ Lihat Lampiran 19/W/S2/P. Khusus/070321/035-038

¹⁵⁸ Lihat Lampiran 23/W/S3/P. Khusus/030321/043-044

¹⁵⁹ Lihat Lampiran 23/W/S3/P. Khusus/030321/043-044

¹⁶⁰ Lihat Lampiran 25/W/S4/P. Khusus/300121/039-043

¹⁶¹ Lihat Lampiran 25/W/S4/P. Khusus/300121/039-043

Diperkuat lagi hasil wawancara dengan ustadzah Dwi Irowati sebagai berikut:

“Akan diberikan bimbingan secara individual, diberikan pengarahan dan juga memotivasinya agar tidak merasa kecil hati walaupun hafalannya tertinggal dari teman-temannya”.¹⁶²

Sehingga dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang terkait di Madrasah Diniyah Al-Fatah menghasilkan hasil belajar yang baik, menumbuhkan kognitif, afektif dan juga psikomotorik, yang mampu diaplikasikan dan berdampak baik bagi keseharian peserta didik.¹⁶³ Berikut pernyataan hasil wawancara dengan ustadzah Rini Handayani sebagai berikut:

“Kemampuan anak meningkat dari segi kognitif dan psikomotoriknya, untuk makhorizul khuruf sudah baik, hafalannya lancar, dan pasti ada peningkatan untuk hafalannya dan agar terus teringat maka ya harus dilakukan pembiasaan dirumah untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari”.¹⁶⁴

Ustadzah Ninik Nurhindah juga menyampaikan bahwasanya ada peningkatan dalam pembelajaran menghafal,¹⁶⁵ berikut hasil wawancaranya:

“Hasilnya itu peserta didik hafalan meningkat, walaupun ada peserta didik yang harus dibimbing secara individu. Selain itu juga menunjang peserta didik dalam tulisannya, jadi gak cuman iqro' saja tapi juz'amma dan doa-doa juga disuruh menulisnya. Peserta didik tidak hanya diam saja tetapi juga berani bertanya, dan tentunya bisa memberikan bekal bagi peserta didik untuk kehidupannya. Karena kan jika hafalan bagus dan banyak akan diterapkan dalam sholat dan juga doa-doa dikesehariannya”.¹⁶⁶

Ustadzah Lailatul Hidayah menyampaikan bawa sekarang peserta didiknya terpaku pada satu suroh,¹⁶⁷ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Hafalnya meningkat yang awalnya hanya terpaku pada satu suroh yang tidak kunjung hafal ya sekarang sudah mulai menambah. Seperti contoh peserta didik kelas 4 itu yang tertinggal dengan lainnya tapi sekarang sudah mampu untuk mengejanya”.¹⁶⁸

¹⁶² Lihat Lampiran 27/W/S5/P. Khusus/290121/033-035

¹⁶³ Lihat Lampiran 16/W/S2/K. Belajar/290121/047-051

¹⁶⁴ Lihat Lampiran 16/W/S2/K. Belajar/290121/047-051

¹⁶⁵ Lihat Lampiran 23/W/S3/K. Belajar/030321/030-036

¹⁶⁶ Lihat Lampiran 23/W/S3/K. Belajar/030321/030-036

¹⁶⁷ Lihat Lampiran 25/W/S4/K. Belajar/300121/025-028

¹⁶⁸ Lihat Lampiran 25/W/S4/K. Belajar/300121/025-028

Perkuat oleh hasil wawancara dengan ustadzah Dwi Irowati bahwa hasilnya belajar sangat bagus,¹⁶⁹ dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Hasilnya sangat bagus, kemampuan peserta didik juga meningkat, kemampuan menulis bahasa arab untuk kelas 3 dan bagus sudah mulai rapi dan untuk kelas 1 dan 2 itu menggunakan bahasa Indonesia untuk tulisannya juga sudah bisa menulis dengan ya rumayan rapi. Dan tentunya juga sudah memenuhi tujuan yang diharapkan oleh madrasah”.¹⁷⁰

Ustadzah Dwi Irowati juga menambahkan dengan hasil yang didapatkan melalui pengamatan anaknya¹⁷¹ yaitu sebagai berikut:

“Dilihat dari kartu prestasi hafalannya sekarang sudah meningkat sudah sampai suroh al-alaq. Dan saya lihat pada saat hafalan setoran secara individu juga baik dan lancar, selain itu tulisan arab ayat-ayat juz’amma dan doa-doa dibukunya juga sudah bagus dan jelas dan bisa dengan mudah untuk dibaca. Sedangkan untuk doa-doa nya sudah banyak sekali yang mampu dihafalkan, dan mampu diterapkan dalam kehidupan kesehariannya”.¹⁷²

Diperkuat lagi dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat observasi, berikut hasil obsevasi dari peneliti:

“Tingkat menghafal kelas empat pun juga sudah baik, lancar dan dilihat dari kartu prestasinya nilainya B+ - A dan sudah sampai surah Al-Alaq”.¹⁷³



¹⁶⁹ Lihat Lampiran 27/W/S5/K. Belajar/290121/048-052

¹⁷⁰ Lihat Lampiran 27/W/S5/K. Belajar/290121/048-052

¹⁷¹ Lihat Lampiran 28/W/S5/K. Belajar/290121/062-069

¹⁷² Lihat Lampiran 28/W/S5/K. Belajar/290121/062-069

¹⁷³ Lihat Lampiran 47/O/K. Belajar/030321/016-018.

BAB V

PEMBAHASAAN

A. Analisis Data Tentang Implementasi Metode Lauhun dan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz ‘Amma dan Doa-Doa Harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo.

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan atau melaksanakan proses pembelajaran.¹⁷⁴ Implementasi dalam proses pembelajaran diatur dalam tiga tahapan yaitu tahapan awal, tahapan inti dan tahapan penutup atau akhir.¹⁷⁵

Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo, pengimplementasi proses pembelajaran meliputi tiga tahapan diatas, yaitu dengan adanya kegiatan awal, membuka dengan salam, menayakan kabar, memberikan stimulus, menarik minat belajar dan semangat peserta didik sebelum menyampaikan bahan ajar. Tahapan yang kedua yaitu kegiatan inti dimana ustadz dan ustadzahnya memberikan materi dengan metode, pendekatan dan strategi yang sudah diatur agar memudahkan dalam penyampaian, sehingga Madrasah tersebut menggunakan metode lauhun dan metode sorogan dalam pembelajaran menghafal juz’amma dan doa-doa harian. Ketiga kegiatan penutup, dengan memberikan penegasan materi, pemberian tugas, evaluasi, memberikan motivasi agar terus semangat dalam sulitnya mencari ilmu dan tidak mudah putus asa kemudian diakhiri dengan salam.

Implementasi tahapan-tahapan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fatah dalam kegiatan inti untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik ditemukan adanya sebuah metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode lauhun yang bersandar pada tulisan dan metode sorogan. Implementasi dalam proses pembelajaran pasti adanya sebuah metode yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, karena metode lebih penting dari pada

¹⁷⁴ Magdalena, 238-239.

¹⁷⁵ Majid, 104-106.

materi, materi apapun yang disampaikan apabila menggunakan metode yang tepat maka akan memudahkan peserta didik untuk memahami. Tetapi sebaliknya, sebaik apapun materi jika disampaikan dengan metode yang tidak tepat, maka akan menyulitkan peserta didik untuk mencapai pemahaman dan hasil yang diinginkan.

Latar belakang pengimplemtasi dua metode dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian berawal dari penerapan metode sorogan yang kurang efektif, kesulitan dalam menghafal dan mengingat, sehingga berdampak pada hasil pembelajaran. Maka dari itu pembelajaran menghafalkan mendapatkan perhatian yang lebih, para ustadz dan ustadzahnya mencari alternative lain agar pembelajaran menghafal meyenangkan dan mempermudah peserta didik dalam menghafal dan memahaminya yaitu dengan cara menggabungkan dua metode, metode lauhun dan metode sorogan.

Tujuanya agar peserta didik memiliki kegiatan selain mendengar. Berani bertanya mengenai tulisan dipapan, keterampilan menulis bahasa Indonesia maupun Arab juga didapatkan, ketajaman melihat dan akan membuat peserta didik lebih fokus, jika ditambah dengan sambung ayat meraka sangat bersemangat dan menantikan pembelajaran hafalan untuk selanjutnya. Sehingga ayat ataupun doa yang akan dihafalkan ditulis terlebih dahulu agar teringat bayang-bayang tulisannya, kemudian untuk mengetahui sampai sejauh mana hafalaan peserta didik dengan menggunakan metode sorogan.

Metode lauhun adalah sistem pola pembelajaran dengan penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada kertas atau papan yang telah disediakan untuknya.¹⁷⁶ Langkah-langkahnya adalah penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas atau papan yang telah disediakan, seberapa banyak ayat yang ditulis disesuaikan dengan kemampuan individu¹⁷⁷, peserta didik disuruh menulis apa yang ada dipapan, kemudian ayat atau tulisan dibaca berkali-kali hingga lancar oleh peserta didik dibantu oleh seorang guru, setelah lancar maka dilanjutkan

¹⁷⁶ Eko aristanto, Syarif Hidayatullah, 11-12.

¹⁷⁷ Al-Hafidz, 64.

dengan menghafal ayat-ayat atau tulisan tersebut yang telah ditulis oleh peserta didik, ketika menghafal peserta didik bisa menggunakan dengan caranya masing-masing.¹⁷⁸

Implementasi metode lauhun di Madrasah Diniyah Al-Fatah dengan cara seorang ustadz atau ustadzah menuliskan terlebih dahulu ayat atau doa yang akan dihafalkan oleh peserta didik kemudian peserta didik disuruh menulis dibuku masing-masing. Selesai menulis seorang guru memberikan arahan atau suara yang lantang agar ditirukan secara berulang-ulang, dengan memperhatikan panjang pendeknya huruf, makhorizul khuruf dan juga hukum tajwidnya agar menghasilkan kualitas hafalan yang bagus dan baik bagi peserta didik.

Menghafal akan dikatakan berkualitas apabila kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, makhorizul khuruf (tempat keluarnya huruf) dan kelancaran dalam melafadkan.¹⁷⁹ Pengimplementasi metode lauhun setelah dilafadkan secara berulang-ulang ditemukan satu langkah perbedaan yang tidak tertera di landasan teori yaitu dengan menambahkan sambung ayat dalam proses pengimplementasiannya, yang membuat peserta didik lebih bersemangat dan sangat antusias dalam belajar. Langkah terakhir yang ditempuh yaitu peserta didik ketika menghafalkan menggunakan dengan caranya masing-masing.

Sedangkan metode sorogan merupakan pembelajaran individual yang dimana santri menghadap guru dan terjadi interaksi timbal balik diantara keduanya¹⁸⁰. Langkah yang ditempuh yaitu kyai menyampaikan bahan pelajarannya kepada peserta didik, kyai membacakan pelajaran yang akan diajarkan. Peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh ustad/kyainya, peserta didik disuruh membaca dan mengulangi. Peserta didik diberi waktu untuk memahami sehingga menghafalkan pembelajaran yang telah diberikan dari ustad/kyai, setelah mampu memahami atau menghafalkan santri

¹⁷⁸ Alfiani, 31.

¹⁷⁹ Zainudin, 470.

¹⁸⁰ Krimah, 92-103.

menghadap ustad/kyai dengan cara satu persatu untuk menyetorkan hafalanya.¹⁸¹

Pengimplementasi metode sorogan di Madrasah Diniyah Al-Fatah tidak berjalan mulus dengan tempat-tempat yang lain, dengan hasil yang sangat yang bagus dan efektif. Pengimplementasi metode sorogan di Madrasah tersebut malah membuat kebanyakan peserta didik menjadi pasif, penggunaan metode sorogan memang membuat peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Fatah cepat dalam menghafal, tetapi disisi lain juga cepat lupa, sehingga setiap muroja'ah banyak peserta didik yang lupa akan hafalannya. Peyampain dan pemberian materi hafalan juz'amma dan doa-doa harian yang baru tidak sepenuhnya menggunakan metode sorogan seperti langkah-langkah yang ada diatas.

Madrasah Diniyah Al-Fatah menggunakan metode sorogan untuk setoran hafalan saja dan juga memuroja'ah peseta didik, dengan cara maju satu persatu menghadap pembimbing kelasnya masing-masing, serta membawa kartu prestasi yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik dan wajib dibawa pada saat setoran hafalan dan muroja'ah. Pengimplementasi metode sorogan memudahkan para ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo untuk mengetahui sejauhmana pemahaman setiap individu, untuk mengetahui kesulitan dan kendala apa yang dihadapi oleh peserta didik dalam menghafal dan juga mempermudah para guru pembimbing kelas. Selain itu juga untuk memberikan pendampingan secara individul terhadap peserta didik yang memiliki ketertinggalan dalam menghafal dan belum memenuhi targetnya.

Waktu pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo selama satu jam lebih, dan dilaksanakan pada setiap hari Rabu dan Jumat untuk hafalan juz'amma dan hari Minggu untuk hafalan doa-doa harian. Pembagian kelompok kelas disesuaikan dengan tingkat sekolah formal, kelas PAUD dan TK menjadi kelas satu di Madrasah, untuk kelas satu, dua dan tiga SD menjadi kelas dua di Madrasah, untuk kelas empat dan lima SD menjadi

¹⁸¹ Abror, 28-33.

kelas tiga di Madrasah dan untuk kelas enam dan Mts menjadi kelas empat di Madrasah Diniyah Al-Fatah. Setiap kelas berisi 5-10 peserta didik, sehingga untuk setoran hafalan, muroja'ah dan pengelolaan kelas lebih mudah untuk dikondisikan.

B. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Lauhun dan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz 'Amma dan Doa-Doa Harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo

Menjalankan suatu metode dalam proses pembelajaran menghafal pasti adanya faktor pendukung dan penghambat yang menjadi bahan pertimbangan dari pihak Madrasah atau sekolah. Pengimplementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya yaitu memudahkan para ustad dan ustadzah dan mengaplikasikannya, tidak perlu adanya pelatihan khusus dan juga sertifikasi yang mengeluarkan biaya yang banyak, selain itu juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana.

Sarana prasarana menurut Irjus Indrawan merupakan alat penunjang yang bergerak maupun tidak bergerak, seperti meja, bangku, *blackbord*, hingga tata tertib dan gedung Madrasah.¹⁸² Madrasah Diniyah Al-Fatah memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dengan adanya fasilitas kartu prestasi hafalan juz'amma dan doa-doa harian yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik dan wajib membawanya pada saat setoran dan muroja'ah hafalannya. Tersedianya prasarana seperti bangku, *blackboard*, *spidol* untuk menulis yang dimiliki oleh masing-masing kelas, adanya masjid dan juga gedung yang digunakan dalam pembelajaran menghafal juz'amma dan juga doa-doa harian.

Selain adanya sarana dan prasarana, faktor pendukung implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal

¹⁸² Indrawan, 10.

juz'amma dan doa-doa adalah dengan adanya pembiasaan atau kebudayaan. Kebiasaan adalah sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan atau pembiasaan yang sukar dibunuh. Pembiasaan atau budaya sekolah adalah kepercayaan, sikap dan tingkah laku yang menjadi ciri khas suatu sekolah.¹⁸³

Madrasah Diniyah Al-Fatah menerapkan pembiasaan (berulang-ulang) yang sudah mendarah daging dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Pasalnya setiap memulai pembelajaran peserta didik diajak berdoa bersama-sama sebelum pembelajaran dilaksanakan. Doa yang dibaca yaitu meliputi solawat Nabi, surah Al-Fatihah, doa sapu jagat, doa pembuka hati dan doa sebelum belajar. Pembiasaan membaca doa saat masuk dan keluar masjid, pembiasaan menghafalkan surat dalam sholat, dimasjid sholat jama'ah maupun pada saat di rumah dan selalu membiasakan membaca doa saat akan mengerjakan segala pekerjaan.

Didukung juga dengan adanya faktor lingkungan keluarga dan juga dari guru dalam kegiatan belajar seperti ketegangan keluarga, sifat sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap belajar peserta didik. Guru atau ustadzah yang senantiasa simpatik dan memberikan suri tauladan yang baik akan mempermudah dalam pembelajaran.¹⁸⁴

Madrasah Diniyah Al-Fatah dalam pembejarannya bekerja sama dengan para wali murid, agar memberikan dukungan dan juga motivasi agar terus semangat dalam belajar dan tidak mengeluh, tidak mudah lupa dan terus melekat diingatan peserta didik, seorang ustadz dan ustadzah mengajak keterlibatan semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Meliputi menulis, mengawasi dan mendampingi dengan sabar, ulet, tlaten secara maksimal dan juga penyeteroran hafalan secara langsung yang memudahkan para ustadz dan ustadzah untuk mengetahui, kendala dan kesulitan setiap individu yang memungkinkan, untuk penanganan secara

¹⁸³ Khoirul Azan Dkk.

¹⁸⁴ Syah, 135.

langsung. Ustad dan ustadzah yang menjadi pendamping selalu memberikan contoh, simpatik dan juga suri ketauladan yang baik yang dapat dilihat dari tutur kata dan cara mendampingi belajar peserta didik.

Letak goeografis dan bangunan Madrasah yang dipegunungan yang terhindar dari suara bising sepeda motor dan mobil yang membuat konsentrasi peserta didik tidak tercampur aduk dan terbagi. Para peserta didik yang berusia dibawah 15 tahun yang dapat mempengaruhi cepat hafalnya peserta didik dalam pembelajaran menghafalkan juz'amma dan doa-doa harian. Banyaknya keluarga dan warga masyarakat religus yang mendukung dalam penerapan metode lahun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian berharap mampu memperbaiki dan meningkatkan hafalan peserta didik.

Penggunaan pendekatan pembelajaran atau metode yang digunakan guru kepada peserta didik dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.¹⁸⁵ Pengimplementasi metode yang tepat di Madrasah Diniyah Al-Fatah membuat peserta didik aktif dalam pembelajarannya, mudah dalam menghafal dan setoran. Aspek psikomotorik dan afektifnya telah diasah sebelumnya dengan metode lahun dan kognitifnya dengan metode sorogan yang memudahkan para ustadz dan ustadzah untuk membenarkan apabila ada salah kata, hingga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam mencari ilmu. Dari semua faktor pendukung yang ada diatas secara langsung memberikan sinergi yang kuat untuk keberhasilan implementasi metode lahun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah.

Selain adanya faktor pendukung, pastinya juga ada faktor penghambat implementasi metode lahun dan metode sorogan, diantaranya adalah faktor dari fisiologis, psikologis peserta didik (kesehatan jasmani dan rohani, motivasi, intelegensi serta minat peserta didik) dan faktor keluarga.¹⁸⁶ Peserta

¹⁸⁵ Syah, 136.

¹⁸⁶ Syah, 130-131.

didik yang berasal dari kalangan keluarga yang berbeda-beda sehingga menimbulkan karakter yang berbeda pula, dan juga motivasi belajar yang berbeda-beda. Faktor didikan keluarga akan berdampak pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Fatah seperti, keluhan peserta didik dalam menulis, bisungnya peserta didik, mengangutemanya pada saat setoran hafalan juz'amma dan doa-doa harian hingga kartu prestasinya robek. Tingkat inteligensi yang berbeda yang membuat ada beberapa peserta didik yang tertinggal hafalannya, ditambah lagi peserta didik yang sering tidak masuk ke Madrasah yang itu dipengaruhi dari pihak keluarga yang tidak mendukung dan tidak memberikan motivasi dalam pembelajarannya.

Beberapa hambatan yang ada untuk mengatasinya dengan cara ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Fatah memberikan dukungan, motivasi kepada peserta didik yang terus mengeluh dalam menulis. Peserta didik yang bisung, ramai sendiri membuat kegaduhan maka diberikan sanksi agar jera dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik yang tertinggal hafalannya dengan yang lain, maka diberikan pendampingan secara individu mulai dari menulis, penghafalan, pengulangan dan juga pada saat setoran hafalannya.

C. Analisis Data Tentang Evaluasi dan Keberhasilan Belajar menghafal Juz'amma dan Doa-Doa Harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo Dengan Menggunakan Metode Lauhun dan Metode Sorogan

Menghafal merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca. Menurut John W Santrock hal ini terjadi karena menghafal berkaitan dengan ingatan bagaimana informasi diletakkan atau disimpan didalam ingatan, dipertahankan atau disimpan setelah disajikan dan diungkap dikemudian hari.¹⁸⁷ Dalam pembelajaran menghafalkan juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah terdapat ragam evaluasi yang digunakan untuk

¹⁸⁷ Santrock, 509.

mengatahui pemahaman setiap peserta didik dan kesulitan apa yang dihadapi oleh setiap peserta didik.

Ragam evaluasi diantaranya adalah pre-tes-postes yaitu saat akan memberikan materi baru dan setelah selesai pembelajaran, evaluasi prasyarat yaitu yang hampir sama dengan pretes-postes, evaluasi formatif yaitu ujian tengah semester dan evaluasi sumatif yaitu ujian akhir semester¹⁸⁸, evaluasi diagnostik untuk mengetahui kesulitan peserta didik.¹⁸⁹

Madrasah Diniyah Al-Fatah untuk mengevaluasi pembelajaran menghafalkan juz'amma dan doa-doa harian dengan cara ustadz atau ustadzahnya memberikatan kegiatan pengulangan atau pertanyaan secara rutin pada setiap memulai penyajian materi baru dan setelah penyajian materi baru, adanya setoran hafalan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kesulitan menghafal peserta didik yang kemudian diberi nilai dikartu prestasi peserta didik. Adanya ujian tengah semester dan adanya ujian diakhir semester secara lisan.

Sehingga evaluasi di Madrasah Diniyah Al-fatah dengan cara pretes dan postest, yang dilakukan saat pemberian materi baru dan selesai pemberian materi baru. Evaluasi diagnostik dengan cara peyetoran hafalan sekaligus memuroja'ah peserta didik untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh setiap individu peserta didik. Evaluasi formatif yang dilakukan pada setiap kali satuan pembelajaran atau subpokok bahasan yang dapat diselesaikan dan juga ujian sumatif yang dilaksanakan pada setiap akhir tahun pembelajaran dengan cara ujian lisan. Setelah diadakan evaluasi maka akan diketahui bagaimana keberhasilan belajar implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah.

Keberhasilan belajar menurut Abudin Nata dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi guru dan peserta didik, dari segi guru mampu menciptakan suasana yang menggairahkan, menyenangkan, mengembirakan sehingga peserta

¹⁸⁸ Syah, 142-143.

¹⁸⁹ NurLaeliana, 2-3.

didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar dengan memuaskan. Sedangkan dari segi peserta didik, adanya perubahan tingkah laku, kognitifnya, afektif, dan psikomotoriknya berkembang. Selain itu peserta didik juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.¹⁹⁰

Madrasah Diniyah Al-Fatah dengan implementasi metode tersebut hasil belajar peserta didik meningkat. Apabila dilihat dari kartu prestasi hafalan juz'amma dan doa-doa harian sudah banyak peningkatan dari kategori nilai B sampai A, karena awalnya para peserta didik sangat sulit untuk menambah hafalannya dan sangat mudah lupa. Didukung adanya pembiasaan penerapan di rumah yang secara tidak langsung akan membuat perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih baik. Saat setoran hafalan kesalahan pengucapan makhorizul khuruf sudah tidak terlalu banyak seperti yang dahulu, kemampuan dalam menulis sudah berkembang.

Pada saat penyampaian materi hafalan para peserta didik berperan aktif didalamnya, suara keras saat pengulangan kata yang dicontohkan dari ustadz dan ustadzahnya, berani bertanya mengenai tulisan dipapan tulis yang kurang jelas, tertawanya peserta didik pada saat dilaksanakan sambung ayat yang membuat para peserta didik bersemangat dan hilangnya rasa mengantuk. Selain itu para ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Al-Fatah dalam implementasi kedua metode tersebut mampu mengaplikasikannya dengan baik, mampu mengkondisikan kelas yang awalnya tidak kondusif menjadi lebih efektif.

Keberhasilan belajar menghafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah dapat dikatakan berhasil karena dilihat dari adanya perubahan dan juga peningkatan mulai dari psikomotoriknya dalam menulis yang sudah mulai rapi dan mudah untuk dibaca, kognitif yang sudah meningkat dapat dilihat dari setoran hafalan juz'amma dan doa-doa hariannya. Segi afektif yaitu dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari memulai segala pekerjaan dengan doa dan membaca hafalan surah-surah pendek dalam sholatnya, yang

¹⁹⁰ Nata, 311.

itu mampu memperlihatkan perubahan tingkah laku, budi perkerti yang baik dan akhlaq yang mulia pada diri peserta didik.

Sedangkan dari segi ustazah mampu menyajikan pembelajaran dengan menggairahkan, meyenangkan dan pemilihan metode yang tepat. Penerapan metode lahun dan metode sorogan mampu menumbuhkan semangat dan minat peserta didik. Selain itu keterlibat peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran, mendengarkan penjelasan dan menuruti intruksi dari para ustadz dan ustazahnya. Maka dari itu implementasi metode lahun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo sudah dapat dikatakan berhasil.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Metode Lauhun dan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz’amma dan Doa-Doa Harian Di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz’amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo yaitu dengan cara, ustad/ustadzah menulis terlebih dahulu ayat atau doa yang akan disampaikan dipapan tulis, peserta didik disuruh menulis, dilafadkan berulang-ulang sampai terlihat hafal dan melekat dipikiran peserta didik, diadakan sambung ayat, setelah itu peserta didik disuruh menghafalkan dengan cara mereka sendiri. Kemudian untuk hafalan disetorkan kepada pembimbing kelas masing-masing dengan maju satu persatu menghadap ustad/ustadzahnya untuk muroja’ah sekaligus setoran hafalan yang telah diberikan minggu lalu.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode lauhun dan metode sorogan dalam meningkatkan kualitas menghafal juz’amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo: (a) faktor pendukung, metode yang mudah diterapkan oleh semua ustad dan ustadzah yang tanpa adanya sertifikasi, saran dan prasarana, adanya pembiasaan yang terus berulang-ulang, faktor keluarga dan guru serta pendekatan belajar yang tepat. (b) faktor penghambat, ramainya peserta didik saat ditinggal ustad/zah menulis dipapan tulis, keluhan dari peserta didik yang malas dan lama dalam menulis, bising saat setoran hafalan hingga mengganggu temannya yang sedang setoran. Selain itu juga faktor keluarga yang tidak memberikan dukungan dan motivasi

dalam belajar yang membuat peserta didik sering tidak masuk Madrasah dan faktor intelegensi yang berbeda-beda.

3. Evaluasi dan keberhasilan belajar peserta didik Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo dengan menggunakan metode lauhun dan metode sorogan. (a) evaluasi, pretes-dan post-tes, evaluasi diagnostik, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dengan menggunakan ujian lisan. (b) keberhasilan belajar dengan penerapan metode lauhun dan metode sorogan adalah hasil hafalan peserta didik dengan nilai rata-rata meningkat, mudah dalam menghafal sehingga kognitifnya ada perkembangan, psikomotiknya peserta didik dalam menulis sudah berkembang dan juga afektif yang sudah mampu memberikan kedisiplinan dan merubah tingkah laku peserta didik. Peserta didik lebih bersemangat, aktif berpartisipasi dan tidak mengantuk pada saat proses pembelajaran hafalan berlangsung.

B. Saran

Dari penelitian tentang Implementasi Metode Lauhun dan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitatif Mengafal juz'amma dan doa-doa harian di Madrasah Diniyah Al-Fatah Wates Slahung Ponorogo, penulis sedikit memberikan saran terhadap ustadz pembimbing dan para peserta didik yang nantinya bisa bermanfaat dan bertujuan untuk kebaikan bagi Madrasah yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Bagi Madrasah untuk terus mengadakan evaluasi dalam pembelajaran menghafal juz'amma dan doa-doa harian, agar Madrasah Diniyah Al-Fatah selain memiliki keunggulan lulusan yang memiliki karakter yang baik tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga bisa menghasilkan para lulusan Madrasah yang memiliki kemampuan menghafal yang baik dan bisa diaplikasikan dalam kesehariannya.

2. Bagi Ustad/Ustadzah

Bagi para ustadz/ustadzah pembimbing kelas agar terus membimbing, mengarahkan, membina dan tidak bosan-bosan untuk terus

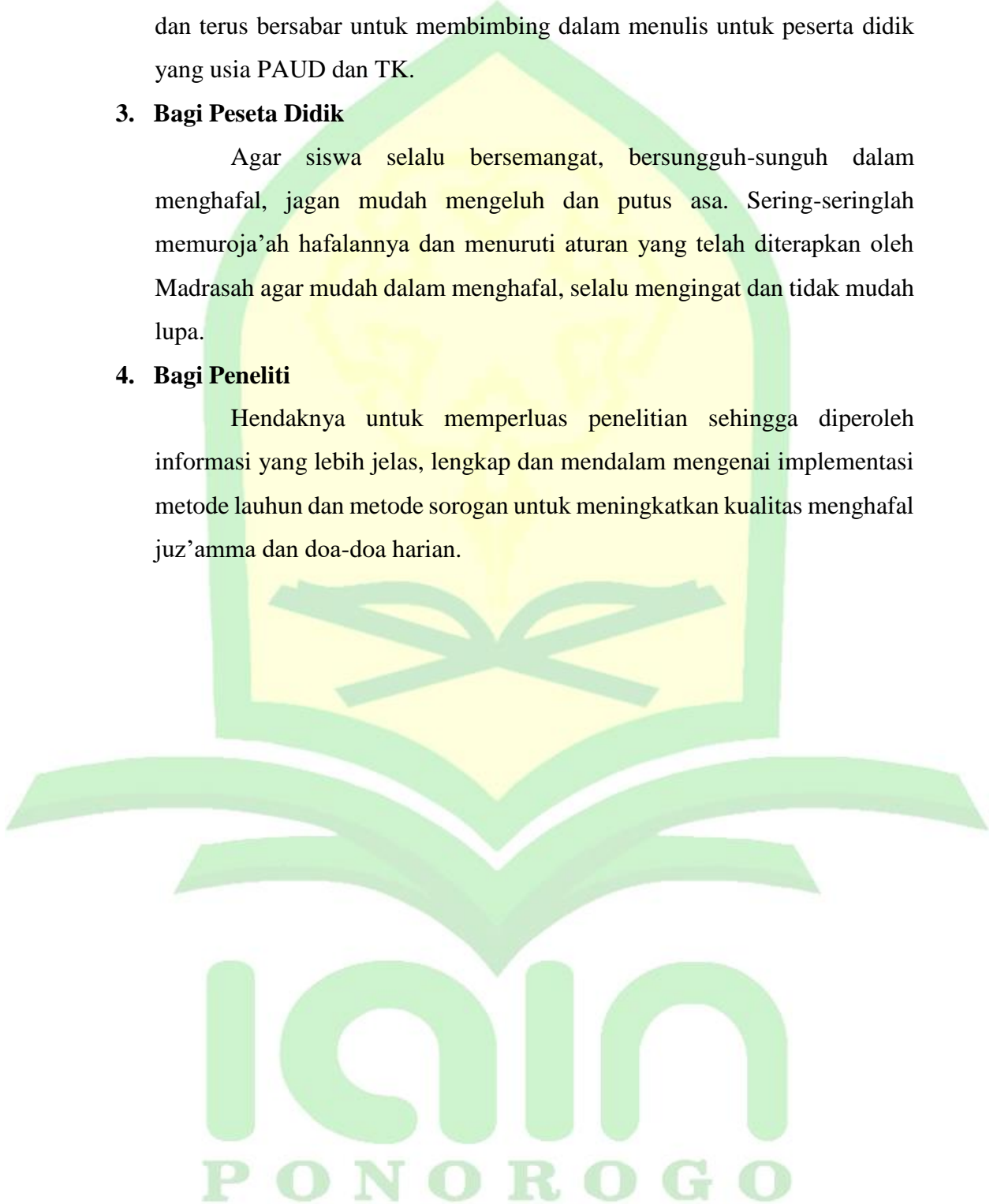
memotivasi, mengingatkan perihal hafalan peserta didik di Madrasah. Khususnya pada peserta didik yang memiliki IQ rendah dari pada yang lain, dan terus bersabar untuk membimbing dalam menulis untuk peserta didik yang usia PAUD dan TK.

3. Bagi Peserta Didik

Agar siswa selalu bersemangat, bersungguh-sungguh dalam menghafal, jangan mudah mengeluh dan putus asa. Sering-seringlah memuroja'ah hafalannya dan menuruti aturan yang telah diterapkan oleh Madrasah agar mudah dalam menghafal, selalu mengingat dan tidak mudah lupa.

4. Bagi Peneliti

Hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih jelas, lengkap dan mendalam mengenai implementasi metode lahun dan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas menghafal juz'amma dan doa-doa harian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Darul. *Kurikulum Pesantren (Model Intergrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf*. ed. by Herlambang Rahmadhani. Cetakan Pe. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020.
- Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Musthowa, Abdurrohman. *ديوان الامام لشافعي*. Libanon: Darul Magrifah, 2015.
- Al-Toumy Al-Syaibany, Omar Muhammad. *Filsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Anas, Muhammad. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Muhammad Anas, 2015.
- Anggito, Albi dan johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ed. by Ella Deffi Lestari. Cetakan Pe. Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Aristiyan, Agnes. Penerapan Metode Lauhun Terhadap Kemampuan Menghafal Surat Al-Kafiruan Pada Mata Pelajaran Muatan Lokak Kelas VIII SMP Nurul Iman Palembang. *Skripsi*, 2016.
- Azan, Khoirul Dkk. *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. ed. by Muktar dan Kasful Anwar. Cetakan Pe. Jakarta: Samudra Biru, 2021.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. ed. by Dwi Novidantoko. Cetakan Pe. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. ed. by Endang Wahyudin. Cetakan Pe. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Lutfri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH, 2020.

Eko aristanto, Ike Kusdyah Racmawati, Syarif Hidayatullah. *Taud Tabungan Akhirat Perspektif Kutab Rumah Al-Qur'an*. ed. by Funky. Cetakan Pe. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

El-Mahfani, Khalilurrohman. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*. WahyuQolbu, 2014.

Farida, Ida. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, ed. by Engkus Kuswadi. Cetakan Pe. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.

Fitia Alfian, Novida Balqis. '*Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (Tkit) an-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo. Skripsi*, 2018.

Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Rina Tyas Sari. Cetakan Pe. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hubermen, Michael dan Johnny Saldana Matthew B, Miles. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third Edition*. California: Sage Publications, Inc, 2014.

Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Kumpulan Doa-doa Sehari-Hari*. Subdit Publikasi Dakwah Dan Hbi. Director Penerangan Agama Islam: Director Jendral Bimas Islam Kementrian Agama Ri, 2013.

Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, ed. by Muhammad Jaclani. Cetakan Pe. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015.

Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.

- Komri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesanteren*. ed. by Irfan Fahmi dan Imam Mutaqin. Cetakan Pe. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.
- Krimah Ummah. *'Keragaman Etnis Dalam Pembelajaran Sorogan Pesantren*. JOMSIGN: Jurnal Multikultural Stu U, 2.1, 2018.
- Lutfhiyah, Muh. Fitrah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, ed. by Ruslan dan Mahfud Efendi. Cetakan Pe. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Magdalena, Ina. *Desain Intruksional SD (Teori Dan Praktik)*. ed. by Dewi esti Restiani. Cetakan Pe. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, ed. by Mukhlis. Cetakan Ke. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. ed. by Choiroel Anwar. Cetakan Pe. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Masduki, Yusron Masduki. *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an', Medina-Te*, 18.1. 2018.
- Matandong, Zulkifli Dkk. *Evaluasi Hasil Belajar*, ed. by Muhammad Iqbal, Cetakan Pe. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Imam Taufik. Cetakan Pe. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abuddin Nata. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Cerakan Pe. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2009.

NurLaeliana. *Pengembangan Tes Diagnostik Dan Pembetulan Pembelajaran Remedial Pada Materi Sistem Imun Kelas XI IPA SMA Negeri I Watangpone.*

Padi, Achmad. *Ath-Thoriqah Ahammu Minal Madah Dalam Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dan Operasionalisasi Dalam Pembelajaran Di STIT Raden Wijaya Mojokerto. Journal Of Islamic Religious Instruction, 2.1, 2018.*

Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: Erlangga.

Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya.* Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* ed. by Anshori Saleh Ahmar, Cetakan Pe. Sulawesi Selatan: Yayasan Amar Cendekia Indonesia, 2019.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan: Perangkat Untuk Mengajar Secara Efektif.* ed. by Tri Wibowo B.S, Cetakan Ke. Jakarta: Prenada Media Grup, 2018.

Shihab, Quraish Shihab. *Al-Lubab Makna Tujuan Dan Pelajaran Dari Al-Fatihah Dan Juz 'amma.* Cetakan 1. Tangerang: Lentera Hati, 2008

Shofia, Suci. *Tajwid For Children Belajar AL-Qur'an Mudah Dan Meyenangkan.*

Sugiati. Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Menghafal Al-Qur'an', *Jurnal Qathruna, 3.1, 2016.*

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Al-Fabet, 2006.

Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2018.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikatif Pembelajaran PAI)*. ed. by Warul Walidin. Cetakan Pe. Banda Aceh. Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.

Wiwin Qomariyah, Ali Mohtarom. *Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz'amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Children', Al-Murobbi*, 1.1, 2016.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. ed. by Suwito. Cetakan Ke. Jakarta: Kencana, 2017.

Zainudin, Halid Hanaf La Adu dan Zainudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan Pe. Yogyakarta, 2018.

